

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MAN 1 Rantau

a. Keadaan Geografis/ Letak Madrasah

Kondisi geografis MAN 1 Rantau berada ditengah perkotaan, sehingga mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini yang merupakan salah satu alasan mengapa MAN 1 Rantau diminati masyarakat. Sedangkan dari segi sumber daya alam belum banyak yang bisa dikembangkan untuk akses pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau terletak pada titik koordinat ; Latitude : -2.931413, Longitude: 115.158240..

Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah pengusaha dan pegawai negeri, sehingga disatu pihak memberikan potensi dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

b. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar pada MAN 1 Rantau berjumlah 38 (tiga puluh delapan) orang, dengan status PNS (Pegawai Negeri Sipil) ada 25 (dua puluh lima) dan Non PNS ada 13 pegawai honorer. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 14 (empat belas) orang, dengan klarifikasi sebagai berikut:

TABEL 4.1
PENDIDIKAN TERAKHIR TENAGA PENGAJAR

No	Guru/ Karyawan	PNS	GTT	PTT	Jumlah
1	Magister (S.2)	4	-	-	4
2	Sarjana (S.1)	21	13	-	34
3	Sarjana Muda	-	-	-	-
4	SLTA	-	-	-	-
Total					38

Adapun untuk guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
TENAGA PENGAJAR PAI MAN 1 RANTAU

No	Nama /NIP	Pend	Mata Pelajaran	TMT	Sertfks
1.	Norhidayati, S. Ag / 19700410 199903 2 002	S - 1	Aqidah Akhlak	01/03/9 9	Akidah Akhlak
2.	Rusda Diniati, S. Ag / 19741028199903 2 002	S - 1	QH, Fiqih	01/03/9 9	Akidah Akhlak
3.	Risniyawati, S. Ag / 19781020 200710 2 006	S - 1	QH,Fiqih	27/08/0 1	Qur'an Hadits
4.	Naziruddin R., S.Ag / 19811202 201411 1 002	S - 1	Fiqih	01/08/1 0	Fiqih
5.	Norainah, S.Pd / -	S - 1	SKI	06/07/1 5	-

c. Keadaan Siswa

Data Jumlah Siswa MAN 1 Rantau Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 521 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4.3
KEADAAN SISWA

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Kelas X	62	102	164
2	Kelas XI	91	115	206
3	Kelas XII	65	86	151
JUMLAH		218	303	521

d. Keadaan dan Fasilitas Kelas

Kondisi kelas sangat baik, yang berukuran 8 x 9 m² dengan menampung maksimal 32 siswa tiap kelasnya. Bangunan kelasnya terbuat dari beton, ruang kelas yang lama maupun yang baru masih sangat baik ; pintu kelas, dinding, plafon, jendela dan ventilasinya.

Adapun fasilitas kelas di MAN 1 Rantau, terdiri dari meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, white bord, papan administrasi kelas, dan LCD / Proyektor.

e. Keadaan Bangunan dan Ruang Madrasah

Bangunan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Rantau berdiri di atas tanah seluas 4.743 m² dengan nomor sertifikat:

- Luas 3.836 m² tahun 1992, nomor sertifikat: 292
- Luas 907 m² tahun 2003, nomor sertifikat: 07

Bangunan tersebut meliputi; 2 (dua) buah ruang dewan guru, 1 (satu) buah ruang tata usaha, 16 (enam belas) buah ruang kelas, dan ruang

perpustakaan, BP/BK, laboratorium biologi, fisika, dan multimedia, masing-masing terdiri dari 1(satu) buah. Serta ditambah lagi 1 (satu) buah parkir kendaraan guru, dan 2 (dua) buah parkir kendaraan siswa.

2. MAN 2 Rantau

a. Keadaan Geografis / Letak Madrasah

Kondisi geografis MAN 2 Rantau berada di wilayah pegunungan yang beralamat di jalan Sarang Burung desa Tungkap Kecamatan Benuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan, dengan titik koordinat Lintang: - 316700, dan Bujur: 11509499. Adapun jarak madrasah ke lokasi tertentu tergambar dalam tabel berikut:

TABEL 4.4
KEADAAN GEOGRAFIS

No	Tempat	Tujuan	Jarak
1.	MAN 2 Rantau	Kemenag Provinsi	31-50 Km
		Kemenag Kabupaten	11-30 Km
		MTs terdekat	1-2 Km
		SMP terdekat	3-5 Km
		MA terdekat	3-5 Km
		SMA terdekat	3-5 Km

b. Tenaga Pengajar

Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada MAN 2 Rantau berjumlah 30 orang, untuk PNS berjumlah 15 orang; 14 orang fungsional guru dan 1 orang Kepala Tata Usaha, dan tenaga honorer 15 orang. Adapun rekapitulasi keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5
PENDIDIKAN TERAKHIR TENAGA PENGAJAR

No	Guru/ Karyawan	PNS	GTT	PTT	Jumlah
1	Magister (S.2)	-	-	-	-
2	Sarjana (S.1)	14	15	-	29
3	Sarjana Muda	-	-	-	-
4	SLTA	-	-	-	-
Total					29

Sedangkan tenaga pendidikan yang tergabung dalam mata pelajaran utama rumpun PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6
TENAGA PENGAJAR PAI MAN 2 RANTAU

No	Nama /NIP	Pend.	Mata Pelajaran	TMT	Sertifikasi
1.	Drs. Mursidi/ 196405181995031001	S - 1	Akidah Akhlak	10/01/2005	Akidah Akhlak
2	Nur Kholik, S.Ag/ 197007062003121005	S - 1	Qur'an Hadits	01/12/2003	Qur'an Hadits
3.	Nor Syahridha. A, S.Pd	S - 1	Qur'an Hadist	-	-
4.	Maya Rukhmila, S.Pd.I	S - 1	Fikih	-	-
5.	Norhasani, S.Ag	S - 1	SKI	-	-

c. Keadaan Siswa

Data siswa pada MAN 2 Rantau tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 434 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4.7
KEADAAN SISWA

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Kelas X	59	80	139
2	Kelas XI	71	104	175
3	Kelas XII	51	68	119
JUMLAH		181	253	434

d. Keadaan dan Fasilitas Kelas

Bangunan kelas pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Rantau dalam kondisi layak dan sangat baik. Begitu juga dengan fasilitas kelas yang cukup demi kemudahan dan kenyamanan proses KBM bagi pendidik. Fasilitas kelas tersebut meliputi meja dan kursi guru, lemari dan papan tulis, masing-masing 13 buah.

Sedangkan sarana atau fasilitas pendukung seperti adanya 7 buah LCD proyektor, 12 buah komputer, 12 buah printer, dan 4 buah laptop, serta 1 buah mesin foto copy.

e. Keadaan Bangunan dan Ruang Madrasah

Bangunan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Rantau berdiri di atas tanah seluas 3.424 m², dengan penggunaan lahan bangunan 1.547 m². Bangunan tersebut meliputi 13 ruang kelas, dan masing-masing 1 (satu) buah ruang guru, tata usaha, laboratorium biologi dan komputer, perpustakaan, toilet guru, serta 9 (sembilan) buah toilet siswa.

Semua bangunan tersebut di atas dalam kondisi layak dan baik, ditambah lagi dengan fasilitas yang ada di dalamnya, seperti fasilitas kelas, guru, tata usaha, dan siswa, serta peralatan olah raga.

3. MAN 3 Rantau

a. Keadaan Geografis / Letak Madrasah

Kondisi geografis MAN 3 Rantau berada di wilayah rawa (dataran rendah) yang beralamat di jalan Pendidikan desa Margasari Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Adapun jarak madrasah ke lokasi tertentu tergambar dalam tabel berikut:

**TABEL 4.8
KEADAAN GEOGRAFIS**

No	Tempat	Tujuan	Jarak
1.	MAN 3 Rantau	Kemenag Provinsi	80-125 Km
		Kemenag Kabupaten	11-35 Km
		MTs terdekat	0-1 Km
		SMP terdekat	1-2 Km
		MA terdekat	20-25 Km
		SMA terdekat	3-5 Km

MAN 3 Rantau mendapat dukungan yang baik dari masyarakat, dan adanya kesadaran, kepedulian dan antusias masyarakat terhadap pendidikan di MAN 3 Rantau yang baik.

b. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar pada MAN 3 Rantau berjumlah 28 (dua puluh delapan) orang, dengan status PNS (Pegawai Negeri Sipil) ada 12 (dua belas) guru, dan non PNS ada 16 guru. Sedangkan tenaga kependidikan ada 9 orang, dengan status PNS ada 2 orang, PTT ada 7 orang.

TABEL 4.9
PENDIDIKAN TERAKHIR TENAGA PENGAJAR

No	Guru/ Karyawan	PNS	GTT	PTT	Jumlah
1	Magister (S.2)	-	-	-	-
2	Sarjana (S.1)	12	16	-	28
3	Sarjana Muda	-	-	-	-
4	SLTA	-	-	-	-
Total					28

Tenaga pengajar yang berjumlah 28 orang tersebut, ada 12 orang PNS dan 16 orang non PNS, hampir seluruhnya sudah mempunyai sertifikasi sesuai mata pelajaran yang diampu. Adapun untuk guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada MAN 3 Rantau adalah:

TABEL 4.10
TENAGA PENGAJAR PAI MAN 3 RANTAU

No	Nama /NIP	Pend.	Mata Pelajaran	TMT	Sertifikasi
1.	WAHIDAH S. Ag / 197108042003122001	S - 1	Qur'an Hadits	01/12/2 003	Qur'an Hadits
2.	PADLIAH, S. Ag / 197504252005012006	S - 1	Fiqih	01/07/2 005	Fiqih
3.	DAHLIA, S. Ag / 19102112006042016	S - 1	Akidah Akhlak	01/04/2 006	Akidah Akhlak
4.	Hj. MUGNIAH, S.Pd.I / 197708232007102004	S - 1	SKI	01/10/2 007	SKI
5.	MUSLIMAH, S.Pd.I / -	S - 1	SKI	07/07/2 007	-

c. Keadaan Siswa

Data Jumlah Siswa MAN 3 Rantau Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 267 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4.11
KEADAAN SISWA

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Kelas X	33	40	73
2	Kelas XI	38	50	88
3	Kelas XII	40	66	106
JUMLAH		111	156	267

d. Keadaan dan Fasilitas Kelas

Bangunan kelas pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Rantau dalam kondisi layak dan sangat baik. Begitu juga dengan fasilitas kelas yang cukup demi kemudahan dan kenyamanan proses KBM bagi pendidik. Fasilitas

kelas tersebut meliputi meja dan kursi guru, lemari dan papan tulis, masing-masing 12 buah.

Sedangkan sarana atau fasilitas pendukung seperti adanya 12 buah LCD proyektor, 5 buah printer, dan 10 buah laptop, serta ada 5 buah ruangan yang pakai kipas angin.

e. Keadaan Bangunan dan Ruang Madrasah

Bangunan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Rantau berdiri di atas tanah seluas 3.424 m², dengan penggunaan lahan bangunan 1.547 m². Bangunan tersebut meliputi 12 ruang kelas, dan masing-masing 1(satu) buah ruang guru, tata usaha, BP, laboratorium biologi dan komputer, perpustakaan, 2 (dua) buah toilet guru, serta 5 buah toilet siswa.

Semua bangunan tersebut di atas dalam kondisi layak dan baik, dan dengan fasilitas yang ada di dalamnya, seperti fasilitas kelas, guru, tata usaha, dan siswa, di tambah lagi dengan fasilitas olah raga seperti meja pimpong dan bola voli.

B. Penyajian Data

Komunikasi merupakan kegiatan melakukan kontak antara satu orang dengan orang lain berkaitan tentang gagasan, ide, atau pesan yang dapat dipahami bersama sehingga akan tercipta persamaan makna dan tercapai satu tujuan. Oleh karena itu, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut berkemampuan komunikasi yang baik. Adapun yang di maksud dengan

berkemampuan komunikasi yang baik, menilik pada aspek motivasi, pengetahuan dan keterampilan komunikasi, meliputi kemampuan komunikasi dengan siswa, kepala madrasah, rekan kerja, orang tua dan masyarakat (komite).

Selanjutnya distribusi sebaran kemampuan komunikasi tersebut pada bab 3 tabel 3.3 dan 3.4, tertuang dalam angket penelitian yang di sebarakan kepada Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) ; MAN 1 Rantau, MAN 2 Rantau, dan MAN 3 Rantau di Kabupaten Tapin. Akhirnya memperoleh kenyataan hasil sebagai berikut :

TABEL 4.12
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI
PADA MAN DI KABUPATEN TAPIN

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
1	Saya menyampaikan materi dengan lancar	F	7 46,7 %	8 53,3 %	-	-	15 100%
2	Saya merasa malu ketika menyampaikan materi	UF	-	2 13,3 %	2 13,3 %	11 73,3 %	15 100%
3	Saya membedakan kultur budaya anak didik dalam menyampaikan materi	UF	1 6,7 %	3 20%	2 13,3 %	9 60%	15 100%
4	Saya menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan anak didik	F	8 53,3 %	6 40%	1 6,7 %	-	15 100%
5	Saya berpakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan sekolah/madrasah	F	12 80%	2 13,3 %	1 6,7 %	-	15 100%
6	Saya berusaha untuk berkata-kata yang kasar untuk memberi teladan anak didik	UF	-	-	-	15 100 %	15 100%
7	Saya memarahi anak didik yang sulit memahami pelajaran	UF	-	-	5 33,3 %	10 66,7 %	15 100%
8	Saya menasehati anak didik dalam	F	6	9	-	-	15

	belajar		40%	60%			100%
9	Saya menanyai anak didik tentang kesulitan belajar baik materi yang saya ajar atau masalah belajar di madrasah	F	5 33,3 %	10 66,7 %	-	-	15 100%
10	Saya memberi waktu kepada anak didik untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan dengan kalimat : “ ada yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan”	F	7 46,7 %	7 46,7 %	-	1 6,7 %	15 100%
11	Saya pertimbangan setiap nasehat kepala Madrasah	F	5 33,3 %	9 60%	1 6,7 %	-	15 100%
12	Saya melaksanakan setiap intruksi dari kepala madrasah	F	7 46,7 %	8 53,3 %	-	-	15 100%
13	Saya menghadiri rapat dinas dewan guru dengan kepala madrasah	F	12 80%	3 20%	-	-	15 100%
14	Saya tidak menginformasikan ketidakhadiran ketika rapat dinas dengan kepala madrasah baik lewat SMS ataupun telpon/HP	UF	1 6,7 %	-	1 6,7 %	13 86,7 %	15 100%
15	Saya berprasangka tidak baik terhadap kebijakan kepala madrasah	UF	1 6,7 %	-	3 20%	11 73,3 %	15 100%
16	Saya bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas dan kewajiban sebagai pendidik	F	6 40%	5 33,3 %	3 20%	1 6,7 %	15 100%
17	Saya tidak menginformasikan permasalahan anak didik kepada kepala madrasah	UF	1 6,7 %	3 20%	6 40%	5 33,3 %	15 100%
18	Saya mengambil kebijakan dan keputusan sendiri untuk mengatasi permasalahan anak didik dikelas	UF	1 6,7 %	1 6,7 %	9 60%	4 26,7 %	15 100%
19	Saya tidak menghiraukan pendapat orang lain	UF	1 6,7 %	1 6,7 %	4 26,7 %	9 57,1 %	15 100%
20	Saya menunjukkan sikap ramah dan bersahabat dengan sesama rekan kerja	F	7 46,7 %	7 46,7 %	1 6,7 %	-	15 100%

21	Saya memonopoli pembicaraan ketika kumpul dengan teman kerja	UF	1 6,7 %	-	4 26,7 %	10 66,7 %	15 100%
22	Saya menjadi anggota atau pengurus kelompok kerja guru (MGMP)	F	7 46,7 %	5 33,3 %	2 13,3 %	1 6,7 %	15 100%
23	Saya aktif dalam kegiatan MGMP	F	-	10 66,7 %	4 26,7 %	1 6,7 %	15 100%
24	Saya memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang dengan teman	F	4 26,7 %	10 66,7 %	1 6,7 %	-	15 100%
25	Saya menerima dengan lapang dada nasehat atau pendapat teman	F	4 26,7 %	10 66,7 %	1 6,7 %	-	15 100%
26	Saya bertukar pikiran dengan rekan kerja tentang pembelajaran dan inovasi pembelajaran	F	4 26,7 %	11 73,3 %	-	-	15 100%
27	Saya tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat rekan kerja	UF	-	-	4 26,7 %	11 73,3 %	15 100%
28	Saya berpakaian sesuai selera hati ketika dimasyarakat	UF	-	2 13,3 %	6 40%	7 46,7 %	15 100%
29	Saya tidak memberi teladan dalam penggunaan bahasa atau kata yang baik kepada masyarakat	UF	-	1 6,7 %	4 26,7 %	10 66,7 %	15 100%
30	Saya ikut serta dalam rapat orang tua yang diadakan madrasah	F	5 33,3 %	2 13,3 %	7 46,7 %	1 6,7 %	15 100%
31	Saya ikut serta dalam rapat komite yang diadakan di madrasah	F	5 33,3 %	2 13,3 %	7 46,7 %	1 6,7 %	15 100%
32	Saya bertukar pikiran tentang masalah pendidikan dan pembelajaran	F	1 6,7 %	11 73,3 %	3 20%	-	15 100%
33	Saya mengkomunikasikan permasalahan anak didik tentang belajar dan kesulitan belajar	F	1 6,7 %	12 80%	2 13,3 %	-	15 100%
34	Saya menginformasikan permasalahan, baik dalam proses pembelajaran dan permasalahan	F	3 20%	10 66,7 %	2 13,3 %	-	15 100%

	anak didik di sekolah/ kelas						
35	Saya punya waktu untuk menjalin komunikasi dengan orang tua ataupun masyarakat	F	7 46,7 %	5 33,3 %	2 13,3 %	1 6,7 %	15 100%
36	Saya punya media/ alat untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan permasalahan dan kemajuan pembelajaran	F	8 53,3 %	6 40%	1 6,7 %	-	15 100%

SS : Sangat Setuju/ Sering Sekali F : Favourable
 S : Setuju/ Sering UF : Unfavourable
 KS : Kurang Setuju / Kadang- % : Persentase
 kadang
 TS : Tidak Setuju / Tidak Pernah

Berdasarkan input data angket pada tabel 4.12 yang dijawab oleh guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin, yaitu MAN 1 Rantau, MAN 2 Rantau, dan MAN 3 Rantau, dapat ditafsirkan bahwa persentase jawaban terendah berkisar dari yang terendah (6,7%) pada item soal no. 32 & 33 berkaitan dengan orang tua siswa, masyarakat (komite) agar bertukar pikiran tentang pembelajaran dan mengkomunikasikan kesulitan belajar anak didik di sekolah, itu berarti dapat dikategori *sangat rendah*. Sedangkan yang terbesar berkisar (86,7% – 100%), itu berarti dapat dikategorikan *Sangat tinggi*. Hal ini dapat dilihat pada item no.6 & 14, berkaitan tentang ketidak setujuan atau tidak pernah guru PAI tidak menginformasikan ketidakhadiran ketika rapat dinas dengan kepala madrasah baik lewat SMS ataupun telpon/HP, serta tidak berkata-kata kasar terhadap anak didik. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau*

sangat setuju (favourable), dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Adapun berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa terlihat pada item pernyataan no. 1 sd 10 meliputi dua aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang percaya diri dan menjaga sikap pada item 1 sd 7 dan yang kedua *aspek keterampilan* yang berisi tentang memberi dan mencari umpan balik pada item no. 8 sd 10. Berikutnya kemampuan komunikasi guru PAI dengan kepala madrasah terlihat pada item pernyataan no 11 sd 18 yang meliputi satu aspek, yaitu *aspek keterampilan* yang berisi tentang melaksanakan dan memberi pesan/instruksi dengan baik, serta memberi dan mencari umpan balik.

Selanjutnya berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru PAI dengan rekan kerja terlihat pada item no. 19 sd 27 yang meliputi ketiga aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang menjaga sikap pada item no. 19 sd 21, *aspek pengetahuan* yang berisi tentang ikut serta dalam forum guru (MGMP) pada item no. 22 sd 23, dan *aspek keterampilan* yang berisi tentang kemampuan menyimak dengan baik, melaksanakan dan memberi pesan dengan baik, memberi dan mencari umpan balik pada item no. 24 sd 27.

Terhadap kemampuan komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat, hal ini terlihat pada item pernyataan no. 28 sd 36 yang meliputi dua aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang menjaga sikap pada item no. 28 sd 29, dan *aspek keterampilan* yang berisi tentang memberi dan mencari umpan balik pada item no. 30 sd 36.

Sedangkan akumulasi persentase jawaban 36 item pernyataan tentang kemampuan komunikasi guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin dengan nilai total 1.798 (83,24%) dari jumlah total ideal 2.160 (100%). Hal ini berarti dapat dikategorikan *Sangat tinggi*. Dan ini juga menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi.

Kemampuan komunikasi guru PAI tersebut secara rinci tergambar dalam paparan berikut :

1. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN di Kabupaten Tapin, yang sebaran kuisionernya terlihat pada sebaran jawaban 10 item pernyataan angket. Menilik pada *aspek motivasinya* pada item no. 1 sd 7, sedangkan *aspek keterampilannya* pada item no. 8 sd 10 adalah sebagai berikut, yaitu :

TABEL 4.13
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI PADA MAN DI KABUPATEN TAPIN
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN SISWA

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
1	Saya menyampaikan materi dengan lancar	F	7 46,7%	8 53,3%	-	-	15 100%
2	Saya merasa malu ketika menyampaikan materi	UF	-	2 13,3%	2 13,3%	11 73,3%	15 100%
3	Saya membedakan	UF	1	3	2	9	15

	kultur budaya anak didik dalam menyampaikan materi		6,7%	20%	13,3%	60%	100%
4	Saya menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan anak didik	F	8 53,3%	6 40%	1 6,7%	-	15 100%
5	Saya berpakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan sekolah/madrasah	F	12 80%	2 13,3%	1 6,7%	-	15 100%
6	Saya berusaha untuk berkata-kata yang kasar untuk memberi teladan anak didik	UF	-	-	-	15 100%	15 100%
7	Saya memarahi anak didik yang sulit memahami pelajaran	UF	-	-	5 33,3%	10 66,7%	15 100%
8	Saya menasehati anak didik dalam belajar	F	6 40%	9 60%	-	-	15 100%
9	Saya menanyakan anak didik tentang kesulitan belajar baik materi yang saya ajar atau masalah belajar di madrasah	F	5 33,3%	10 66,7%	-	-	15 100%
10	Saya memberi waktu kepada anak didik untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan dengan kalimat : “ada yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan”	F	7 46,7%	7 46,7%	-	1 6,7%	15 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan siswa pada MAN di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan *aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan*. Ini dapat diamati pada item no. 1 sampai dengan 10. Persentasenya, baik untuk item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (33,3%) pada item no. 9 tentang sangat setuju/ sering sekali menanyai anak didik berkaitan dengan kesulitan belajar, sampai tertinggi (100%) pada item no. 6 tentang tidak setuju/ tidak pernah memberi teladan dengan kata-kata kasar terhadap anak didik.

Adapun berkaitan dengan sikap marah terhadap anak didik pada item no. 7 ada 10 (66,7%) tidak setuju/tidak pernah. Hal ini dapat dikategorikan *tinggi*. Selanjutnya untuk item no. 8 tentang menasehati anak didik ada 6 (40%) orang yang menjawab sangat setuju/sering sekali. Hal ini di kategorikan *rendah*, dan item no. 10 tentang memberi waktu untuk bertanya ada 7 (46,7%) dari 15 orang menjawab sangat setuju/sering sekali dengan kategori *sedang*.

Terhadap aspek motivasi pada tabel 4.13 juga diketahui bagaimana kepercayaan diri guru PAI dengan lancarnya menyampaikan materi ada 7 (46,7%) dari 15 orang, dengan kategori *sedang*, tidak gugup ada 11 (73,3%) dari 15 orang, dengan kategori *tinggi*. Sebaran presentase ini terlihat pada item no. 1& 2. Sedangkan untuk menjaga sikap terlihat pada item no. 3 sampai dengan 10. Tentang memperhatikan kultur budaya ada 9 (60%) dari 15 orang menjawab tidak pernah/tidak setuju diskriminatif, dengan kategori *sedang*. Dan sikap ramah

(53,3%) dengan kategori *sedang*, berpakaian yang sopan dan rapi (80%) dengan kategori *tinggi*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akomulasi persentase 10 item jawaban guru PAI dengan siswa pada MAN di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 529 : 600 (100%) adalah 88,17 %, itu berarti kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN di Kabupaten Tapin dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 1 di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan siswa.

Sedangkan akomulasi jawaban peritem soal jawaban kuisisioner kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
SEBARAN AKOMULASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU PAI
DENGAN SISWA

No .	aspek kemampuan	Item Pernyataan	MAN 1	MAN 2	MAN 3	Akomulasi
1.	Motivasi	Guru PAI menyampaikan materi dengan lancar.	20%	60%	60%	86,7%
		Guru PAI terlihat malu ketika menyampaikan materi.	80%	60%	80%	90%

		Guru PAI diskriminatif (membeda-bedakan) dalam menyampaikan materi.	60%	60%	60%	81,7%
		Guru PAI menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan anak didik	60%	40%	60%	86,7%
2.	Keterampilan	Guru PAI berpakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan sekolah/madrasah	80%	60%	100%	93,3%
		Guru PAI berusaha untuk berkata-kata kasar untuk memberi teladan anak didik	100%	100%	100%	100%
		Guru PAI memarahi anak didik yang sulit memahami pelajaran.	80%	80%	40%	91,7%
		Guru PAI memarahi anak didik yang sulit memahami pelajaran.	20%	40%	60%	85%
		Guru PAI menanyai anak didik tentang kesulitan belajar baik materi yang diajar atau masalah belajar di madrasah	20%	40%	20%	83,3%
		Guru PAI memberi waktu kepada anak didik untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan dengan kalimat “ada yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan!”.	40%	60%	40%	83,3%

a. MAN 1 Rantau

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN 1 Rantau, yang sebaran kuisionernya menilik pada *aspek motivasinya* pada item no. 1 sd 7, sedangkan *aspek keterampilannya* pada item no. 8 sd 10 adalah sebagai berikut, yaitu :

TABEL 4.15
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI
PADA MAN 1 RANTAU TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN SISWA

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
1	Saya menyampaikan materi dengan lancar	F	1 20%	4 80%	-	-	5 100%
2	Saya merasa malu ketika menyampaikan materi	UF	-	1 20%	-	4 80%	5 100%
3	Saya membedakan kultur budaya anak didik dalam menyampaikan materi	UF	-	2 40%	-	3 60%	5 100%
4	Saya menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan anak didik	F	3 60%	2 20%	-	-	5 100%
5	Saya berpakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan sekolah/madrasah	F	4 80%	1 20%	-	-	5 100%
6	Saya berusaha untuk berkata-kata yang kasar untuk memberi teladan anak didik	UF	-	-	-	5 100%	5 100%
7	Saya memarahi anak didik yang sulit memahami pelajaran	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%
8	Saya menasehati anak didik dalam belajar	F	1 20%	4 80%	-	-	5 100%
9	Saya menyanjai anak didik	F	1	4	-	-	5

	tentang kesulitan belajar baik materi yang saya ajar atau masalah belajar di madrasah		20%	80%			100%
10	Saya memberi waktu kepada anak didik untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan dengan kalimat : “ ada yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan”	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan siswa pada MAN 1 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item no. 1 sampai dengan 10. Persentasenya, baik untuk item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (20%) pada item no. 1,8,9 tentang sangat setuju/ sering sekali menyampaikan materi dengan lancar, memberi nasehat, dan menanyai anak didik berkaitan dengan kesulitan belajar, sampai tertinggi (100%) pada item no. 6 tentang tidak setuju/ tidak pernah memberi teladan dengan kata-kata kasar terhadap anak didik.

Adapun berkaitan dengan sikap marah terhadap anak didik pada item no. 7 ada 4 (80%) tidak setuju/tidak pernah, dengan kategori *tinggi*. Selanjutnya untuk item no. 8 tentang menasehati anak didik ada 1 (20%) orang yang menjawab sangat setuju/sering sekali, dengan kategori *sangat rendah sekali*, dan item no. 10 tentang memberi waktu untuk bertanya ada 2

(40%) dari 5 orang menjawab sangat setuju/sering sekali, dengan kategori *rendah*.

Terhadap aspek motivasi pada tabel 4.14 juga diketahui bagaimana kepercayaan diri guru PAI dengan lancarnya menyampaikan materi ada 1 (20%) dari 5 orang, dengan kategori *sangat rendah*, tidak gugup ada 4 (80%) dari 5 orang dengan kategori *tinggi*. Sebaran presentase ini terlihat pada item no. 1& 2. Sedangkan untuk menjaga sikap terlihat pada item no. 3 sampai dengan 10. Tentang memperhatikan kultur budaya ada 3 (60%) dari 5 orang menjawab tidak pernah/tidak setuju diskriminatif, dengan kategori *sedang*. Dan sikap ramah (60%), berpakaian yang sopan dan rapi (80%), dengan kategori *tinggi*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 1 rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 175 : 200 (100%) adalah 87,5 %, itu berarti guru PAI pada MAN 1 rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan siswa dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 1 di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan siswa.

b. MAN 2 Rantau

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN 2 Rantau, yang sebaran kuisionernya menilik pada *aspek motivasinya* pada item no. 1 sd 7, sedangkan *aspek keterampilannya* pada item no. 8 sd 10 adalah sebagai berikut, yaitu :

TABEL 4.16
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI
PADA MAN 2 RANTAU TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN SISWA

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
1	Saya menyampaikan materi dengan lancar	F	3 60%	2 40%	-	-	5 100%
2	Saya merasa malu ketika menyampaikan materi	UF	-	1 20%	1 20%	3 60%	5 100%
3	Saya membedakan kultur budaya anak didik dalam menyampaikan materi	UF	-	1 20%	1 20%	3 60%	5 100%
4	Saya menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan anak didik	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%
5	Saya berpakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan sekolah/madrasah	F	3 60%	1 20%	1 20%	-	5 100%
6	Saya berusaha untuk berkata-kata yang kasar untuk memberi teladan anak didik	UF	-	-	-	5 100%	5 100%
7	Saya memarahi anak didik yang sulit memahami pelajaran	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%
8	Saya menasehati anak didik dalam belajar	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%
9	Saya menanyai anak didik	F	2	3	-	-	5

	tentang kesulitan belajar baik materi yang saya ajar atau masalah belajar di madrasah		40%	60%			100%
10	Saya memberi waktu kepada anak didik untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan dengan kalimat : “ ada yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan”	F	3 60%	1 20%	-	1 20%	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan siswa pada MAN 2 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item no. 1 sampai dengan 10. Persentasenya, baik untuk item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (40%) pada item no. 4,8,9 tentang sangat setuju/ sering sekali bersikap ramah, memberi nasehat, dan menanyai anak didik berkaitan dengan kesulitan belajar, sampai tertinggi (100%) pada item no. 6 tentang tidak setuju/ tidak pernah memberi teladan dengan kata-kata kasar terhadap anak didik.

Adapun berkaitan dengan sikap marah terhadap anak didik pada item no. 7 ada 4 (80%) tidak setuju/tidak pernah, dengan kategori *tinggi*.. Selanjutnya untuk item no. 8 tentang menasehati anak didik ada 2 (40%) orang yang menjawab sangat setuju/sering sekali, dengan kategori *rendah*.

Dan item no. 10 tentang memberi waktu untuk bertanya ada 3 (60%) dari 5 orang menjawab sangat setuju/sering sekali dengan kategori *sedang*.

Terhadap aspek motivasi pada tabel 4.15 juga diketahui bagaimana kepercayaan diri guru PAI dengan lancarnya menyampaikan materi ada 3 (60%) dari 5 orang, tidak gugup ada 3 (60%) dari 5 orang, dengan kategori *sedang*. Sebaran presentase ini terlihat pada item no. 1& 2. Sedangkan untuk menjaga sikap terlihat pada item no. 3 sampai dengan 10. Tentang memperhatikan kultur budaya ada 3 (60%) dari 5 orang menjawab tidak pernah/tidak setuju diskriminatif, dengan kategori *sedang*. Dan sikap ramah (40%), dengan kategori *rendah*, berpakaian yang sopan dan rapi (60%), dengan kategori *sedang*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali* atau *sangat setuju* (*favourable*), dan *tidak pernah* (*unfavourable*). Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju*, *kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 2 rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 175 : 200 (100%) adalah 87,5 %, itu berarti guru PAI pada MAN 2 rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan siswa dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 2 di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan siswa.

c. MAN 3 Rantau

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN 3 Rantau, yang sebaran kuisionernya menilik pada *aspek motivasinya* pada item no. 1 sd 7, sedangkan *aspek keterampilannya* pada item no. 8 sd 10 adalah sebagai berikut, yaitu :

TABEL 4.17
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI
PADA MAN 3 RANTAU
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN SISWA

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
1	Saya menyampaikan materi dengan lancar	F	3 60%	2 40%	-	-	5 100%
2	Saya merasa malu ketika menyampaikan materi	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%
3	Saya membedakan kultur budaya anak didik dalam menyampaikan materi	UF	1 20%	-	1 20%	3 60%	5 100%
4	Saya menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan anak didik	F	3 60%	1 20%	1 20%	-	5 100%
5	Saya berpakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan sekolah/madrasah	F	5 100%	-	-	-	5 100%
6	Saya berusaha untuk berkata-kata yang kasar untuk memberi teladan anak didik	UF	-	-	-	5 100%	5 100%
7	Saya memarahi anak didik yang sulit memahami pelajaran	UF	-	-	3 60%	2 40%	5 100%
8	Saya menasehati anak didik dalam belajar	F	3 60%	2 40%	-	-	5 100%
9	Saya menanyai anak didik tentang kesulitan belajar baik	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%

	materi yang saya ajar atau masalah belajar di madrasah						
10	Saya memberi waktu kepada anak didik untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan dengan kalimat : “ada yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan”	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan siswa pada MAN 3 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item no. 1 sampai dengan 10. Persentasenya, baik untuk item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (40%) pada item no. 7,9,10 tentang tidak pernah/tidak setuju memarahi anak didik yang sulit belajar, dan sangat setuju/ sering sekali menanyai anak didik berkaitan dengan kesulitan belajar, memberi waktu luang untuk bertanya, sampai tertinggi (100%) pada item no. 5,6 tentang sangat setuju/sering sekali berpakaian yang sopan dan rapi, dan tidak setuju/ tidak pernah memberi teladan dengan kata-kata kasar terhadap anak didik.

Adapun berkaitan dengan sikap marah terhadap anak didik pada item no. 7 ada 2 (40%) tidak setuju/tidak pernah, dengan kategori *rendah*. Selanjutnya untuk item no. 8 tentang menasehati anak didik ada 3 (60%) orang yang menjawab sangat setuju/sering sekali, dengan kategori *sedang*.

Dan item no. 10 tentang memberi waktu untuk bertanya ada 2 (40%) dari 5 orang menjawab sangat setuju/sering sekali, dengan kategori *rendah*.

Terhadap aspek motivasi pada tabel 4.16 juga diketahui bagaimana kepercayaan diri guru PAI dengan lancarnya menyampaikan materi ada 3 (60%) dari 5 orang dengan kategori *sedang*, tidak gugup ada 4 (80%) dari 5 orang, dengan kategori *tinggi*. Sebaran presentase ini terlihat pada item no. 1& 2. Sedangkan untuk menjaga sikap terlihat pada item no. 3 sampai dengan 10. Tentang memperhatikan kultur budaya ada 3 (60%) dari 5 orang menjawab tidak pernah/tidak setuju diskriminatif, dengan kategori *sedang*. Dan sikap ramah (60%) dengan kategori *sedang*, berpakaian yang sopan dan rapi (100%) dengan kategori *sangat tinggi*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali* atau *sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 3 rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 179 : 200 (100%) adalah 89,5 %, itu berarti guru PAI pada MAN 3 rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan siswa dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 3 di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan siswa.

2. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN di Kabupaten Tapin, yang sebaran kuisisionernya menilik pada aspek keterampilan saja terlihat pada sebaran jawaban 8 item pernyataan angket dari no. 11 sd 18 sebagai berikut, yaitu :

TABEL 4.18
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI PADA MAN DI KABUPATEN TAPIN
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
11	Saya pertimbangkan setiap nasehat kepala Madrasah	F	5 33,3%	9 60%	1 6,7%	-	15 100%
12	Saya melaksanakan setiap intruksi dari kepala madrasah	F	7 46,7%	8 53,3%	-	-	15 100%
13	Saya menghadiri rapat dinas dewan guru dengan kepala madrasah	F	12 80%	3 20%	-	-	15 100%
14	Saya tidak menginformasikan ketidakhadiran ketika rapat dinas dengan kepala madrasah baik lewat SMS ataupun telpon/HP	UF	1 6,7%	-	1 6,7%	13 86,7%	15 100%
15	Saya berprasangka tidak baik terhadap kebijakan kepala madrasah	UF	1 6,7%	-	3 20%	11 73,3%	15 100%
16	Saya bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas	F	6 40%	5 33,3%	3 20%	1 6,7%	15 100%

	dan kewajiban sebagai pendidik						
17	Saya tidak menginformasikan permasalahan anak didik kepada kepala madrasah	UF	1 6,7%	3 20%	6 40%	5 33,3%	15 100%
18	Saya mengambil kebijakan dan keputusan sendiri untuk mengatasi permasalahan anak didik di kelas	UF	1 6,7%	1 6,7%	9 60%	4 26,7%	15 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan kepala sekolah pada MAN di Kabupaten Tapin, itu berkenaan dengan aspek *keterampilan*. Ini dapat diamati pada item no. 11 sampai dengan 18. Persentasenya baik untuk item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (26,7%) item no. 18 tentang mengambil kebijakan sendiri untuk mengatasi permasalahan anak didik di kelas, sampai tertinggi (86,7%) item no. 14 tentang menginformasikan ketidakhadiran ketika rapat dinas kepada kepala madrasah baik lewat SMS ataupun telpon/HP.

Terhadap aspek *keterampilan* pada tabel 4.18 pada item no. 11 sd 18 dapat diketahui bagaimana guru PAI mempertimbangan nasehat kepala madrasah, menjawab sangat setuju/sering sekali (33,3%) dengan kategori *rendah*, melaksanakan instruksi (46,7%) dengan kategori *sedang*, kehadiran dalam rapat dinas dengan kepala madrasah (80%) dengan kategori *tinggi*, tidak pernah/tidak setuju jika tidak menginformasikan ketidakhadiran kepada kepala madrasah (

86,7%) dengan kategori *sangat tinggi*, dan tidak pernah/tidak setuju berprasangka tidak baik dengan kebijakan kepala madrasah (73,3%) dengan kategori *tinggi*. Sedangkan untuk bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas dan kewajiban (40%) dengan kategori *rendah*, tidak menginformasikan permasalahan anak didik (33,3%) dengan kategori *rendah*, dan tidak pernah/tidak setuju mengambil kebijakan sendiri mengatasi permasalahan anak didik di kelas (26,7%) dengan kategori *rendah*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 405 : 480 (100%) adalah 84,36 %, itu berarti guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan kepala sekolah. Hal ini dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan kepala sekolah.

Sedangkan akumulasi jawaban per-item soal jawaban kuisisioner kemampuan komunikasi guru PAI dengan kepala madrasah secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19
SEBARAN AKOMULASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN
KEPALA MADRASAH

No	aspek kemampuan	Item Pernyataan	MAN 1	MAN 2	MAN 3	Akomulasi
1.	Keterampilan	Guru PAI mempertimbangkan setiap nasehat dan pendapat kepala madrasah	20%	40%	20%	81,7%
		Guru PAI melaksanakan setiap intruksi dari kepala madrasah	20%	20%	40%	86,7%
		Guru PAI menghadiri rapat dinas dewan guru dengan kepala madrasah	80%	60%	100%	95%
		Guru PAI tidak menginformasikan ketidakhadiran ketika rapat dinas dengan kepala madrasah baik tertulis atau lewat sms ataupun telpon/HP	100%	100%	80%	93,3%
		Guru PAI berprasangka tidak baik terhadap kebijakan kepala madrasah	80%	80%	60%	90%
		Guru PAI bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas dan kewajiban sebagai	40%	0%	60%	76,7%

	pendidik				
	Guru PAI tidak menginformasikan permasalahan anak didik kepada kepala madrasah	0%	40%	60%	75%
	Guru PAI mengambil kebijakan dan keputusan sendiri untuk mengatasi permasalahan anak didik di kelas	20%	20%	40%	76,7%

a. MAN 1 Rantau

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN 1 Rantau, yang sebaran kuisionernya menilik pada *aspek keterampilan* saja terlihat pada sebaran jawaban 8 item pernyataan angket dari no. 11 sd 18 sebagai berikut, yaitu :

TABEL 4.20
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI PADA MAN 1 RANTAU
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
11	Saya pertimbangkan setiap nasehat kepala Madrasah	F	2 40%	2 40%	1 20%	-	5 100%
12	Saya melaksanakan setiap intruksi dari kepala madrasah	F	1 20%	4 80%	-	-	5 100%
13	Saya menghadiri rapat dinas dewan guru dengan kepala madrasah	F	3 60%	2 40%	-	-	5 100%
14	Saya tidak menginformasikan	UF	-	-	-	5	5

	ketidakhadiran ketika rapat dinas dengan kepala madrasah baik lewat SMS ataupun telpon/HP					100%	100%
15	Saya berprasangka tidak baik terhadap kebijakan kepala madrasah	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%
16	Saya bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas dan kewajiban sebagai pendidik	F	-	3 60%	1 20%	1 20%	5 100%
17	Saya tidak menginformasikan permasalahan anak didik kepada kepala madrasah	UF	1 20%	2 40%	2 40%	-	5 100%
18	Saya mengambil kebijakan dan keputusan sendiri untuk mengatasi permasalahan anak didik dikelas	UF	1 20%	1 20%	2 40%	1 20%	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan kepala sekolah pada MAN 1 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item no. 11 sampai dengan 18. Persentasenya nampak terlihat pada item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (0%) pada item no. 17 sampai tertinggi (100%) pada item no. 14.

Terhadap aspek *keterampilan* pada tabel 4.20 pada item no. 11 sd 18 dapat diketahui bagaimana guru PAI mempertimbangan nasehat kepala madrasah, menjawab sangat setuju/sering sekali (40%) dengan kategori *rendah*, melaksanakan instruksi (20%) dengan kategori isangat *rendah*,

kehadiran dalam rapat dinas dengan kepala madrasah (60%) dengan kategori *sedang*, tidak pernah/tidak setuju jika tidak menginformasikan ketidakhadiran kepada kepala madrasah (100%) dengan kategori *sangat tinggi*, dan tidak pernah/tidak setuju berprasangka tidak baik dengan kebijakan kepala madrasah (80%) dengan kategori *tinggi*. Sedangkan untuk bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas dan kewajiban (0%), tidak menginformasikan permasalahan anak didik (0%), dan tidak pernah/tidak setuju mengambil kebijakan sendiri mengatasi permasalahan anak didik di kelas (20%) dengan kategori *sangat rendah*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali* atau *sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 1 rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 125 : 160 (100%) adalah 78,13%, itu berarti guru PAI pada MAN 1 rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan kepala sekolah. Hal ini dapat dikategorikan *tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 1 di Kabupaten Tapin *mampu* berkomunikasi dengan kepala sekolah.

b. MAN 2 Rantau

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN 2 Rantau, yang sebaran kuisisionernya menilik pada *aspek*

keterampilan saja terlihat pada sebaran jawaban 8 item pernyataan angket dari no. 11 sd 18 sebagai berikut, yaitu :

TABEL 4.21
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI PADA MAN 2 RANTAU
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
11	Saya pertimbangkan setiap nasehat kepala Madrasah	F	2 40%	2 40%	1 20%	-	5 100%
12	Saya melaksanakan setiap intruksi dari kepala madrasah	F	1 20%	4 80%	-	-	5 100%
13	Saya menghadiri rapat dinas dewan guru dengan kepala madrasah	F	3 60%	2 40%	-	-	5 100%
14	Saya tidak menginformasikan ketidakhadiran ketika rapat dinas dengan kepala madrasah baik lewat SMS ataupun telpon/HP	UF	-	-	-	5 100%	5 100%
15	Saya berprasangka tidak baik terhadap kebijakan kepala madrasah	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%
16	Saya bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas dan kewajiban sebagai pendidik	F	-	3 60%	1 20%	1 20%	5 100%
17	Saya tidak menginformasikan permasalahan anak didik kepada kepala madrasah	UF	-	1 20%	2 40%	2 40%	5 100%
18	Saya mengambil kebijakan dan keputusan sendiri untuk mengatasi permasalahan anak didik dikelas	UF	-	-	4 40%	1 20%	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan kepala sekolah pada MAN 2 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item no. 11 sampai dengan 18. Persentasenya nampak terlihat pada item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (0,0%) pada item no. 16 sampai tertinggi (100%) pada item no. 14.

Terhadap aspek *keterampilan* pada tabel 4.21 pada item no. 11 sd 18 dapat diketahui bagaimana guru PAI mempertimbangan nasehat kepala madrasah, menjawab sangat setuju/sering sekali (40%) dengan kategori *rendah*, melaksanakan instruksi (20%) dengan kategori *sangat rendah*, kehadiran dalam rapat dinas dengan kepala madrasah (80%) dengan kategori *tinggi*, tidak pernah/tidak setuju jika tidak menginformasikan ketidakhadiran kepada kepala madrasah (60%) dengan kategori *sedang*, dan tidak pernah/tidak setuju berprasangka tidak baik dengan kebijakan kepala madrasah (80%) dengan kategori *tinggi*. Sedangkan untuk bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas dan kewajiban (0%) dengan kategori *sangat rendah*, tidak menginformasikan permasalahan anak didik (40%) dengan kategori *rendah*, dan tidak pernah/tidak setuju mengambil kebijakan sendiri mengatasi permasalahan anak didik di kelas (20%) dengan kategori *sangat rendah*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali* atau *sangat setuju*

(*favourable*), dan *tidak pernah* (*unfavourable*). Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 2 rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 138 : 160 (100%) adalah 86,25%, itu berarti guru PAI pada MAN 2 rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan kepala sekolah. Hal ini dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 2 di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan kepala sekolah.

c. MAN 3 Rantau

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN 3 Rantau, yang sebaran kuisionernya menilik pada *aspek keterampilan* saja terlihat pada sebaran jawaban 8 item pernyataan angket dari no. 11 sd 18 sebagai berikut, yaitu :

TABEL 4.22
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI PADA MAN 3 RANTAU
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
11	Saya pertimbangkan setiap nasehat kepala Madrasah	F	1 20%	4 80%	-	-	5 100%
12	Saya melaksanakan setiap intruksi dari kepala madrasah	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%
13	Saya menghadiri rapat dinas dewan guru dengan kepala madrasah	F	5 100%	-	-	-	5 100%

14	Saya tidak menginformasikan ketidakhadiran ketika rapat dinas dengan kepala madrasah baik lewat SMS ataupun telpon/HP	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%
15	Saya berprasangka tidak baik terhadap kebijakan kepala madrasah	UF	-	-	2 40%	3 60%	5 100%
16	Saya bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas dan kewajiban sebagai pendidik	F	3 60%	1 20%	1 20%	-	5 100%
17	Saya tidak menginformasikan permasalahan anak didik kepada kepala madrasah	UF	-	-	2 40%	3 60%	5 100%
18	Saya mengambil kebijakan dan keputusan sendiri untuk mengatasi permasalahan anak didik dikelas	UF	-	-	3 60%	2 40%	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan kepala sekolah pada MAN 3 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item jawaban no. 11 sampai dengan 18. Persentasenya nampak terlihat pada item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (20%) pada item no. 11 sampai tertinggi (100%) pada item no. 13.

Terhadap aspek *keterampilan* pada tabel 4.22 pada item no. 11 sd 18 dapat diketahui bagaimana guru PAI mempertimbangan nasehat kepala madrasah, menjawab sangat setuju/sering sekali (20%) dengan kategori *sangat rendah*, melaksanakan instruksi (40%) dengan kategori *rendah*,

kehadiran dalam rapat dinas dengan kepala madrasah (100%) dengan kategori *sangat tinggi*, tidak pernah/tidak setuju jika tidak menginformasikan ketidakhadiran kepada kepala madrasah (80%) dengan kategori *tinggi*, dan tidak pernah/tidak setuju berprasangka tidak baik dengan kebijakan kepala madrasah (60%) dengan kategori *sedang*. Sedangkan untuk bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas dan kewajiban (60%) dengan kategori *sedang*, tidak menginformasikan permasalahan anak didik (60%) juga dengan kategori *sedang*, dan tidak pernah/tidak setuju mengambil kebijakan sendiri mengatasi permasalahan anak didik di kelas (40%) dengan kategori *rendah*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 3 rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 142 : 160 (100%) adalah 88,75%, itu berarti guru PAI pada MAN 3 rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan kepala sekolah. Hal ini dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 3 di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan kepala sekolah.

3. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan sesama rekan kerja pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan sesama rekan kerja pada MAN di Kabupaten Tapin, yang sebaran kuisionernya menilik pada 3 aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang menjaga sikap pada item no. 19 sd 21, *aspek pengetahuan* yang berisi tentang ikut serta dalam forum guru (MGMP) pada item no. 22 sd 23, dan *aspek keterampilan* yang berisi tentang kemampuan menyimak dengan baik, melaksanakan dan memberi pesan dengan baik, memberi dan mencari umpan balik pada item no. 24 sd 27. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.23
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI
PADA MAN DI KABUPATEN TAPIN TENTANG KEMAMPUAN
KOMUNIKASI DENGAN REKAN KERJA

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
19	Saya tidak menghiraukan pendapat orang lain	UF	1 6,7%	1 7,1%	4 26,7%	9 57,1%	15 100%
20	Saya menunjukkan sikap ramah dan bersahabat dengan sesama rekan kerja	F	7 46,7%	7 46,7%	1 6,7%	-	15 100%
21	Saya memonopoli pembicaraan ketika kumpul dengan teman kerja	UF	1 6,7%	-	4 26,7%	10 66,7%	15 100%
22	Saya menjadi anggota atau pengurus kelompok kerja guru (MGMP)	F	7 46,7%	5 33,3%	2 13,3%	1 6,7%	15 100%

23	Saya aktif dalam kegiatan MGMP	F	-	10 66,7%	4 26,7%	1 6,7%	15 100%
24	Saya memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang dengan teman	F	4 26,7%	10 66,7%	1 6,7%	-	15 100%
25	Saya menerima dengan lapang dada nasehat atau pendapat teman	F	4 26,7%	10 66,7%	1 6,7%	-	15 100%
26	Saya bertukar pikiran dengan rekan kerja tentang pembelajaran dan inovasi pembelajaran	F	4 26,7%	11 73,3%	-	-	15 100%
27	Saya tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat rekan kerja	UF	-	-	4 26,7%	11 73,3%	15 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan rekan kerja pada MAN di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan *aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan*. Ini dapat diamati pada item no. 19 sampai dengan 27. Persentasenya, baik untuk item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (0,0%) pada item no. 23 sampai tertinggi (73,3%) pada item no. 27.

Pada *aspek motivasi* terlihat sebaran jawaban pada item no. 19 sd 21 tentang tidak setuju/tidak pernah tidak menghiraukan pendapat orang lain (57,1%) dengan kategori *sedang*, bersikap ramah (46,7%) dengan kategori *sedang*, tidak setuju/tidak pernah memonopoli pembicaraan (66,7%) dengan kategori *tinggi*. Sedangkan *aspek pengetahuan* pada item no. 22 & 23 tentang

sangat setuju menjaga anggota atau pengurus MGMP (46,7%) dengan kategori *sedang*, aktif dalam kegiatan MGMP (0%) dengan kategori *sangat rendah*. Dan aspek *keterampilan* pada item no. 24 sd 27 tentang memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang (26,7%), lapang dada (26,7%), bertukar pikiran (26,7%). Hal ini dengan kategori *rendah*, dan tidak pernah/tidak setuju tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat teman (73,3%) dengan kategori *tinggi*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 445 : 540 (100%) adalah 82,41%, itu berarti guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan rekan kerja. Hal ini dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan rekan kerja.

Sedangkan akumulasi jawaban per-item soal jawaban kuisioner kemampuan komunikasi guru PAI dengan rekan kerja secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.24
SEBARAN AKOMULASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN
REKAN KERJA

No .	aspek kemampuan	Item Pernyataan	MAN 1	MAN 2	MAN 3	Akomulasi
1.	Motivasi	Guru PAI tidak menghiraukan pendapat orang lain	40%	40%	60%	85%
		Guru PAI menunjukkan sikap ramah dan bersahabat dengan sesama rekan kerja	60%	60%	60%	85%
		Guru PAI memonopoli pembicaraan ketika kumpul dengan teman kerja	80%	80%	60%	88,3%
2.	Pengetahuan	Guru PAI menjadi anggota atau pengurus Kelompok Kerja Guru (MGMP)	0%	0%	100%	80%
		Guru PAI aktif dalam kegiatan MGMP	0%	0%	0%	68,3%
3.	Keterampilan	Guru PAI memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang dengan teman	20%	20%	40%	80%
		Guru PAI menerima dengan lapang dada nasehat atau pendapat teman	40%	40%	0%	80%
		Guru PAI bertukar pikiran dengan rekan kerja tentang pembelajaran dan inovasi pembelajaran	0%	0%	40%	81,7%

		Guru PAI tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat rekan kerja	80%	80%	80%	93,3%
--	--	--	-----	-----	-----	-------

a. MAN 1 Rantau

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan sesama rekan kerja pada MAN 1 Rantau, yang sebaran kuisionernya menilik pada 3 aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang menjaga sikap pada item no. 19 sd 21, *aspek pengetahuan* yang berisi tentang ke-ikut sertaan dalam forum guru (MGMP) pada item no. 22 sd 23, dan *aspek keterampilan* yang berisi tentang kemampuan menyimak dengan baik, melaksanakan dan memberi pesan dengan baik, memberi dan mencari umpan balik pada item no. 24 sd 27. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.25
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI PADA MAN 1 RANTAU
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN REKAN KERJA

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
19	Saya tidak menghiraukan pendapat orang lain	UF	1 20%	1 20%	1 20%	2 40%	5 100%
20	Saya menunjukkan sikap ramah dan bersahabat dengan sesama rekan kerja	F	3 60%	2 40%	-	-	5 100%
21	Saya memonopoli pembicaraan ketika kumpul dengan teman kerja	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%
22	Saya menjadi anggota atau	F	-	3	1	1	5

	pengurus kelompok kerja guru (MGMP)			60%	20%	20%	100%
23	Saya aktif dalam kegiatan MGMP	F	-	3 60%	1 20%	1 20%	5 100%
24	Saya memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang dengan teman	F	1 20%	4 80%	-	-	5 100%
25	Saya menerima dengan lapang dada nasehat atau pendapat teman	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%
26	Saya bertukar pikiran dengan rekan kerja tentang pembelajaran dan inovasi pembelajaran	F	-	5 100%	-	-	5 100%
27	Saya tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat rekan kerja	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan rekan kerja pada MAN 1 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item no. 19 sampai dengan 27. Persentasenya nampak terlihat pada item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (0,0%) pada item no. 22, 23, dan 26 sampai tertinggi (80%) pada item no.21 & 27.

Pada *aspek motivasi* terlihat sebaran jawaban pada item no. 19 sd 21 tentang tidak setuju/tidak pernah tidak menghiraukan pendapat orang lain (40%) dengan kategori *rendah*, bersikap ramah (60%) dengan kategori *sedang*, tidak setuju/tidak pernah memonopoli pembicaraan (80%) dengan kategori *tinggi*. Sedangkan *aspek pengetahuan* pada item no. 22 & 23 tentang sangat

setuju menjadi anggota atau pengurus MGMP (0%), aktif dalam kegiatan MGMP (0%) dengan kategori *sangat rendah*. Dan *aspek keterampilan* pada item no. 24 sd 27 tentang memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang (20%), lapang dada (40%) dengan kategori *rendah*, bertukar pikiran (0%) dengan kategori *sangat rendah*, dan tidak pernah/tidak setuju tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat teman (80%) dengan kategori *tinggi*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 1 rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 142 : 180 (100%) adalah 78,89%, itu berarti guru PAI pada MAN 1 rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan rekan kerja. Hal ini dapat dikategorikan *tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 1 di Kabupaten Tapin *mampu* berkomunikasi dengan rekan kerja.

b. MAN 2 Rantau

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan sesama rekan kerja pada MAN 2 Rantau, yang sebaran kuisionernya menilik pada 3 aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang menjaga sikap pada item no. 19 sd 21, *aspek pengetahuan* yang berisi tentang ikut serta dalam forum guru (MGMP) pada item no. 22 sd 23, dan *aspek keterampilan* yang

berisi tentang kemampuan menyimak dengan baik, melaksanakan dan memberi pesan dengan baik, memberi dan mencari umpan balik pada item no. 24 sd 27. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.26
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI PADA MAN 2 RANTAU
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN REKAN KERJA

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
19	Saya tidak menghiraukan pendapat orang lain	UF	1 20%	1 20%	1 20%	2 40%	5 100%
20	Saya menunjukkan sikap ramah dan bersahabat dengan sesama rekan kerja	F	3 60%	2 40%	-	-	5 100%
21	Saya memonopoli pembicaraan ketika kumpul dengan teman kerja	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%
22	Saya menjadi anggota atau pengurus kelompok kerja guru (MGMP)	F	-	3 60%	1 20%	1 20%	5 100%
23	Saya aktif dalam kegiatan MGMP	F	-	3 60%	1 20%	1 20%	5 100%
24	Saya memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang dengan teman	F	1 20%	4 80%	-	-	5 100%
25	Saya menerima dengan lapang dada nasehat atau pendapat teman	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%
26	Saya bertukar pikiran dengan rekan kerja tentang pembelajaran dan inovasi pembelajaran	F	-	5 100%	-	-	5 100%
27	Saya tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat rekan kerja	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan rekan kerja pada MAN 2 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item no. 18 sampai dengan 27. Persentasenya nampak terlihat pada item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (0,0%) pada item no. 22, 23 & 26, sampai tertinggi (80%) pada item no. 21 & 27.

Pada *aspek motivasi* terlihat sebaran jawaban pada item no. 19 sd 21 tentang tidak setuju/tidak pernah tidak menghiraukan pendapat orang lain (40%) dengan kategori *rendah*, bersikap ramah (60%) dengan kategori *sedang*, tidak setuju/tidak pernah memonopoli pembicaraan (80%) dengan kategori *tinggi*. Sedangkan *aspek pengetahuan* pada item no. 22 & 23 tentang sangat setuju menjagi anggota atau pengurus MGMP (0,0%), aktif dalam kegiatan MGMP (0%) dengan kategori *sangat rendah*. Dan *aspek keterampilan* pada item no. 24 sd 27 tentang memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang (20%), lapang dada (40%) dengan kategori *rendah*, bertukar pikiran (0%) dengan kategori *sangat rendah*, dan tidak pernah/tidak setuju tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat teman (80%) dengan kategori *tinggi*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 2 rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 149 : 180 (100%) adalah 82,78%, itu berarti guru PAI pada MAN 2 rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan rekan kerja. Hal ini dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 2 di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan rekan kerja.

c. MAN 3 Rantau

Berkaitan dengan gambaran kemampuan komunikasi guru PAI dengan sesama rekan kerja pada MAN 3 Rantau, yang sebaran kuisionernya menilik pada 3 aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang menjaga sikap pada item no. 19 sd 21, *aspek pengetahuan* yang berisi tentang ikut serta dalam forum guru (MGMP) pada item no. 22 sd 23, dan *aspek keterampilan* yang berisi tentang kemampuan menyimak dengan baik, melaksanakan dan memberi pesan dengan baik, memberi dan mencari umpan balik pada item no. 24 sd 27. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.27
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI PADA MAN 3 RANTAU
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN REKAN KERJA

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
19	Saya tidak menghiraukan pendapat orang lain	UF	-	-	2 40%	3 60%	5 100%
20	Saya menunjukkan sikap ramah dan bersahabat dengan sesama rekan kerja	F	3 60%	1 20%	1 20%	-	5 100%
21	Saya memonopoli pembicaraan ketika berkumpul dengan teman kerja	UF	1 20%	-	1 20%	3 60%	5 100%
22	Saya menjadi anggota atau pengurus kelompok kerja guru (MGMP)	F	5 100%	-	-	-	5 100%
23	Saya aktif dalam kegiatan MGMP	F	-	5 100%	-	-	5 100%
24	Saya memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang dengan teman	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%
25	Saya menerima dengan lapang dada nasehat atau pendapat teman	F	-	5 100%	-	-	5 100%
26	Saya bertukar pikiran dengan rekan kerja tentang pembelajaran dan inovasi pembelajaran	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%
27	Saya tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat rekan kerja	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan rekan kerja pada MAN 3 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item jawaban no. 19

sampai dengan 27. Persentasenya nampak terlihat pada item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (0,0%) pada item no. 23 & 25, sampai tertinggi (100%) pada item no. 22.

Pada *aspek motivasi* terlihat sebaran jawaban pada item no. 19 sd 21 tentang tidak setuju/tidak pernah tidak menghiraukan pendapat orang lain (60%), bersikap ramah (60%), tidak setuju/tidak pernah memonopoli pembicaraan (60%) dengan kategori *sedang*. Sedangkan *aspek pengetahuan* pada item no. 22 & 23 tentang sangat setuju menjagi anggota atau pengurus MGMP (100%) dengan kategori *sangat tinggi*, aktif dalam kegiatan MGMP (0%) dengan kategori *sangat rendah*. Dan *aspek keterampilan* pada item no. 24 sd 27 tentang memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang (40%) dengan kategori *rendah*, lapang dada (0%) dengan kategori *sangat rendah*, bertukar pikiran (40%) dengan kategori *rendah*, dan tidak pernah/tidak setuju tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat teman (80%) dengan kategori *tinggi*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 3 rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 154 : 180 (100%) adalah 85,56%, itu berarti guru PAI pada MAN 3 rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan rekan kerja. Hal ini dapat dikategorikan

sangat tinggi. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 3 di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan rekan kerja.

4. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa & Masyarakat (KOMITE) pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.

Terhadap kemampuan komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat pada MAN di Kabupaten Tapin, hal ini terlihat pada item pernyataan no. 28 sd 36 yang meliputi dua aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang menjaga sikap pada item no. 28 sd 29, dan *aspek keterampilan* yang berisi tentang memberi dan mencari umpan balik pada item no. 30 sd 36. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.28
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI PADA MAN DI KABUPATEN TAPIN
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN ORANG TUA,
MASYARAKAT (KOMITE)

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Tota l
28	Saya berpakaian sesuai selera hati ketika dimasyarakat	UF	-	2 13,3 %	6 40%	7 46,7%	15 100 %
29	Saya tidak memberi teladan dalam penggunaan bahasa atau kata yang baik kepada masyarakat	UF	-	1 6,7 %	4 26,7 %	10 66,7%	15 100 %
30	Saya ikut serta dalam rapat orang tua yang diadakan madrasah	F	5 33,3%	2 13,3 %	7 46,7 %	1 6,7%	15 100 %
31	Saya ikut serta dalam rapat	F	5	2	7	1	15

	komite yang diadakan di madrasah		33,3%	13,3 %	46,7 %	6,7%	100 %
32	Saya bertukar pikiran tentang masalah pendidikan dan pembelajaran	F	1 6,7%	11 73,3 %	3 20%	-	15 100 %
33	Saya mengkomunikasikan permasalahan anak didik tentang belajar dan kesulitan belajar	F	1 6,7%	12 80%	2 13,3 %	-	15 100 %
34	Saya menginformasikan permasalahan, baik dalam proses pembelajaran dan permasalahan anak didik di sekolah/ kelas	F	3 20%	10 66,7 %	2 13,3 %	-	15 100 %
35	Saya punya waktu untuk menjalin komunikasi dengan orang tua ataupun masyarakat	F	7 46,7%	5 33,3 %	2 13,3 %	1 6,7%	15 100 %
36	Saya punya media/ alat untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan permasalahan dan kemajuan pembelajaran	F	8 53,3%	6 40%	1 6,7 %	-	15 100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite) pada MAN di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item no. 28 sampai dengan 36. Persentasenya, baik untuk item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (6,7%) pada item no. 32 & 33 sampai tertinggi (66,7%) pada item no. 29.

Pada *aspek motivasi* terlihat sebaran jawaban pada item no. 28 sd 29 tentang menjaga sikap berpakaian (6,7%) dengan kategori *sangat rendah*, memberi teladan dengan bahasa atau perkataan (66,7%) dengan kategori *tinggi*. Dan aspek *Keterampilan* pada sebaran item no. 30 sd 36 tentang keikutsertaan dapat rapat orang tua (33,3%), rapat komite (33,3%) dengan kategori *rendah*, bertukar pikiran pendidikan dan pembelajaran (6,7%), mengkomunikasikan permasalahan (6,7%) dengan kategori *sangat rendah*, menginformasikan permasalahan pembelajaran dan anak didik (20%) dengan kategori *sangat rendah*, punya waktu menjalin komunikasi dengan masyarakat (46,7%), punya media/alat untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan permasalahan serta kemajuan pembelajaran (53,3%) dengan kategori *sedang*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 419 : 540 (100%) adalah 77,59 %, itu berarti guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite). Hal ini dapat dikategorikan *tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin *mampu* berkomunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite).

Sedangkan akumulasi jawaban peritem soal jawaban kuisioner kemampuan komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa, masyarakat (komite) secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29
SEBARAN AKOMULASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU PAI
DENGAN ORANG TUA SISWA DAN MASYARAKAT

No .	aspek kemampuan	Item Pernyataan	MAN 1	MAN 2	MAN 3	Akomulasi
1.	Motivasi	Guru PAI berpakaian sesuai selera hati ketika di masyarakat	40%	20%	80%	83,3%
		Guru PAI tidak memberi teladan dalam penggunaan bahasa atau kata yang baik kepada masyarakat	80%	80%	20%	90%
2.	Keterampilan	Guru PAI ikut serta dalam rapat orang tua yang diadakan madrasah	20%	80%	0%	68,3%
		Guru PAI ikut serta dalam rapat komite yang diadakan di madrasah	20%	80%	0%	68,3%
		Guru PAI bertukar pikiran tentang masalah pendidikan dan pembelajaran	20%	0%	0%	71,7%
		Guru PAI mengkomunikasikan permasalahan anak didik tentang belajar dan kesulitan belajar	0%	0%	20%	73,3%

		Guru PAI menginformasikan permasalahan, baik dalam proses pembelajaran dan permasalahan anak didik di sekolah/ kelas	0%	20%	40%	76,7%
		Guru PAI punya waktu untuk menjalin komunikasi dengan orang tua ataupun masyarakat	0%	40%	100%	80%
		Guru PAI punya media/ alat untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan permasalahan dan kemajuan pembelajaran	0%	60%	100%	86,7%

a. MAN 1 Rantau

Terhadap kemampuan komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat pada MAN 1 Rantau, hal ini terlihat pada item pernyataan no. 28 sd 36 yang meliputi dua aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang menjaga sikap pada item no. 28 sd 29, dan *aspek keterampilan* yang berisi tentang memberi dan mencari umpan balik pada item no. 30 sd 36. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.30
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI
PADA MAN 1 RANTAU DI KABUPATEN TAPIN
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN ORANG TUA, MASYARAKAT (KOMITE)

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
28	Saya berpakaian sesuai selera hati ketika dimasyarakat	UF	-	1 20%	2 40%	2 40%	5 100%
29	Saya tidak memberi teladan dalam penggunaan bahasa atau kata yang baik kepada masyarakat	UF	-	-	1 20%	4 80%	5 100%
30	Saya ikut serta dalam rapat orang tua yang diadakan madrasah	F	1 20%	2 40%	2 40%	-	5 100%
31	Saya ikut serta dalam rapat komite yang diadakan di madrasah	F	1 20%	2 40%	1 20%	1 20%	5 100%
32	Saya bertukar pikiran tentang masalah pendidikan dan pembelajaran	F	1 20%	3 60%	1 20%	-	5 100%
33	Saya mengkomunikasikan permasalahan anak didik tentang belajar dan kesulitan belajar	F	-	3 60%	2 40%	-	5 100%
34	Saya menginformasikan permasalahan, baik dalam proses pembelajaran dan permasalahan anak didik di sekolah/ kelas	F	-	3 60%	2 40%	-	5 100%
35	Saya punya waktu untuk menjalin komunikasi dengan orang tua ataupun masyarakat	F	-	2 40%	2 40%	1 20%	5 100%
36	Saya punya media/ alat untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan permasalahan dan kemajuan pembelajaran	F	-	4 80%	1 20%	-	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite) pada MAN 1 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item jawaban no. 28 sampai dengan 36. Persentasenya nampak terlihat pada item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut berkisar dari yang terendah (0,0%) pada item no. 33 sd 36, sampai tertinggi (80%) pada item no. 29.

Pada *aspek motivasi* terlihat sebaran jawaban pada item no. 28 sd 29 tentang menjaga sikap berpakaian (40%) dengan kategori *rendah*, memberi teladan dengan bahasa atau perkataan (80%) dengan kategori *tinggi*. Dan aspek *Keterampilan* pada sebaran item no. 30 sd 36 tentang keikutsertaan dapat rapat orang tua (20%), rapat komite (20%), bertukar pikiran pendidikan dan membelajaran (20%), mengkomunikasi permasalahan (0,0%), menginformasikan permasalahan pembelajaran dan anak didik (0,0%), punya waktu menjalin komunikasi dengan masyarakat (0,0%), punya media/alat untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan permasalahan serta kemajuan pembelajaran (0,0%). Hal ini dapat dikategorikan *sangat rendah*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 1 Rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 128 : 180 (100%) adalah 71,1 %, itu berarti guru PAI pada MAN 1 Rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite). Hal ini dapat dikategorikan *tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 1 di Kabupaten Tapin *mampu* berkomunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite).

b. MAN 2 Rantau

Terhadap kemampuan komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat pada MAN 2 Rantau, hal ini terlihat pada item pernyataan no. 28 sd 36 yang meliputi dua aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang menjaga sikap pada item no. 28 sd 29, dan *aspek keterampilan* yang berisi tentang memberi dan mencari umpan balik pada item no. 30 sd 36. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.31
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI
PADA MAN 2 RANTAU DI KABUPATEN TAPIN TENTANG
KEMAMPUAN KOMUNIKASI DENGAN ORANG TUA, MASYARAKAT
(KOMITE)

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
28	Saya berpakaian sesuai selera hati ketika dimasyarakat	UF	-	-	4 80 %	1 20 %	5 100%
29	Saya tidak memberi teladan dalam penggunaan bahasa atau kata yang baik kepada	UF	-	-	1 20 %	4 80 %	5 100%

	masyarakat						
30	Saya ikut serta dalam rapat orang tua yang diadakan di madrasah	F	4 80%	-	-	1 20%	5 100%
31	Saya ikut serta dalam rapat komite yang diadakan di madrasah	F	4 80%	-	1 20%	-	5 100%
32	Saya bertukar pikiran tentang masalah pendidikan dan pembelajaran	F	-	4 80%	1 20%	-	5 100%
33	Saya mengkomunikasikan permasalahan anak didik tentang belajar dan kesulitan belajar	F	-	5 100%	-	-	5 100%
34	Saya menginformasikan permasalahan, baik dalam proses pembelajaran dan permasalahan anak didik di sekolah/ kelas	F	1 20%	4 80%	-	-	5 100%
35	Saya punya waktu untuk menjalin komunikasi dengan orang tua ataupun masyarakat	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%
36	Saya punya media/ alat untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan permasalahan dan kemajuan pembelajaran	F	3 60%	2 40%	-	-	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite) pada MAN 2 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item jawaban no. 28 sampai dengan 36. Persentasenya nampak terlihat pada item pernyataan *favourable* maupun *unfavourable* tersebut

berkisar dari yang terendah (0,0%) pada item no. 32 & 33, sampai tertinggi (80%) pada item no. 29 sd 31.

Pada *aspek motivasi* terlihat sebaran jawaban pada item no. 28 sd 29 tentang menjaga sikap berpakaian (20%) dengan kategori *sangat rendah*, memberi teladan dengan bahasa atau perkataan (80%) dengan kategori *tinggi*. Dan aspek *Keterampilan* pada sebaran item no. 30 sd 36 tentang keikutsertaan dapat rapat orang tua (80%), rapat komite (80%), dengan kategori *tinggi*, bertukar pikiran pendidikan dan pembelajaran (0%), mengkomunikasikan permasalahan (0%), menginformasikan permasalahan pembelajaran dan anak didik (20%) dengan kategori *sangat rendah*, punya waktu menjalin komunikasi dengan masyarakat (40%) dengan kategori *rendah*, punya media/alat untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan permasalahan serta kemajuan pembelajaran (60%) dengan kategori *sedang*. Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 2 Rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 150 : 180 (100%) adalah 83,33 %, itu berarti guru PAI pada MAN 2 Rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite). Hal ini dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Pengkategorian inilah yang

menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 2 di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite).

c. MAN 3 Rantau

Terhadap kemampuan komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat pada MAN 3 Rantau, hal ini terlihat pada item pernyataan no. 28 sd 36 yang meliputi dua aspek, yaitu *aspek motivasi* yang berisi tentang menjaga sikap pada item no. 28 sd 29, dan *aspek keterampilan* yang berisi tentang memberi dan mencari umpan balik pada item no. 30 sd 36. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.32
DISTRIBUSI JAWABAN GURU PAI
PADA MAN 3 RANTAU DI KABUPATEN TAPIN
TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI
DENGAN ORANG TUA, MASYARAKAT (KOMITE)

No	Item Pernyataan	F/ UF	SS	S	KS	TS	Total
28	Saya berpakaian sesuai selera hati ketika dimasyarakat	UF	-	1 20%	-	4 80%	5 100%
29	Saya tidak memberi teladan dalam penggunaan bahasa atau kata yang baik kepada masyarakat	UF	-	1 20%	2 40%	2 40%	5 100%
30	Saya ikut serta dalam rapat orang tua yang diadakan madrasah	F	-	-	5 100%	-	5 100%
31	Saya ikut serta dalam rapat komite yang diadakan di madrasah	F	-	-	5 100%	-	5 100%
32	Saya bertukar pikiran tentang masalah	F	-	4 80%	1 20%	-	5 100%

	pendidikan dan pembelajaran						
33	Saya mengkomunikasikan permasalahan anak didik tentang belajar dan kesulitan belajar	F	1 20%	4 80%	-	-	5 100%
34	Saya menginformasikan permasalahan, baik dalam proses pembelajaran dan permasalahan anak didik di sekolah/ kelas	F	2 40%	3 60%	-	-	5 100%
35	Saya punya waktu untuk menjalin komunikasi dengan orang tua ataupun masyarakat	F	5 100%	-	-	-	5 100%
36	Saya punya media/ alat untuk menginformasikan dan mengkomunikasikan permasalahan dan kemajuan pembelajaran	F	5 100%	-	-	-	5 100%

Pada tabel di atas dapat diketahui kompilasi jawaban Guru PAI berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite) pada MAN 3 Rantau di Kabupaten Tapin, baik itu berkenaan dengan aspek motivasi, pengetahuan, dan keterampilan. Ini dapat diamati pada item jawaban no. 28 sampai dengan 36. Persentasenya nampak terlihat pada item pernyataan *favourabel* maupun *unfavourabel* tersebut berkisar dari yang terendah (20%) pada item no. 30 sd 32, sampai tertinggi (100%) pada item no. 35 & 36.

Pada *aspek motivasi* terlihat sebaran jawaban pada item no. 28 sd 29 tentang menjaga sikap berpakaian (80%) dengan kategori *tinggi*, memberi

teladan dengan bahasa atau perkataan (40%) dengan kategori *rendah*. Dan aspek *Keterampilan* pada sebaran item no. 30 sd 36 tentang keikutsertaan dalam rapat orang tua (0%), rapat komite (0%), bertukar pikiran pendidikan dan pembelajaran (0%), mengkomunikasikan permasalahan (20%). Dan menginformasikan permasalahan pembelajaran dan anak didik (40%), punya waktu menjalin komunikasi dengan masyarakat (100%), punya media/alat untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan permasalahan serta kemajuan pembelajaran (100%). Namun hal ini sebatas pengkategorian terhadap skor jawaban maksimal yang memilih *sering sekali atau sangat setuju (favourable)*, dan *tidak pernah (unfavourable)*. Dan tidak melihat pada skor jawaban yang lain (*sering/setuju, kurang setuju*).

Akumulasi persentase jawaban guru PAI pada MAN 3 Rantau di Kabupaten Tapin dengan nilai total berjumlah 141 : 180 (100%) adalah 78,33 %, itu berarti guru PAI pada MAN 3 Rantau di Kabupaten Tapin berkemampuan komunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite). Hal ini dapat dikategorikan *tinggi*. Pengkategorian inilah yang menunjukkan bahwa guru PAI pada MAN 3 di Kabupaten Tapin *mampu* berkomunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat (komite).

C. Pembahasan

Komunikasi merupakan kegiatan melakukan kontak antara satu orang dengan orang lain berkaitan tentang gagasan, ide, atau pesan yang dapat dipahami bersama

sehingga akan tercipta persamaan makna dan tercapai satu tujuan. Oleh karena itu, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut berkemampuan komunikasi yang baik. Adapun yang di maksud dengan berkemampuan komunikasi yang baik, meliputi kemampuan komunikasi guru dengan siswa, kepala madrasah, rekan kerja, orang tua dan masyarakat.

Tingkat kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tapin berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kemampuan yang dimaksudkan juga dipengaruhi beberapa faktor, seperti faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pelatihan keguruan yang diikuti. Hafied Changara mengemukakan bahwa, “Untuk mencapai komunikasi yang mengena, seorang komunikan harus memiliki kepercayaan (credibility), daya tarik (attractive) dan kekuatan (power)”. Ketiga hal ini perlu dikembangkan oleh setiap orang yang menginginkan komunikasi yang dilakukannya berhasil.⁸²

Dalam hal menilik kemampuan komunikasi guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin terfokus kepada 3 (tiga) aspek kemampuan, yaitu motivasi, pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana Gert Rickheit, Hans Strohner†, and Constanze Vorwerg mengemukakan pendapat Brian Spitzberg, kemampuan adalah sebagai keterampilan, menyangkut motivasi dan pengetahuan.⁸³

⁸²Hafied Changara, *Pengantar Ilmu...*, h. 91

⁸³Gert Rickheit, Hans Strohner†, and Constanze Vorwerg, *Handbook ...*, h. 25

... In accordance with this conception, Brian Spitzberg (2003: 95) proposes the following definition of skills: "Skills, therefore, are generally thought to be manifestations of some underlying ability, which is a capacity for action. This capacity is typically conceptualized as a function of numerous motivation (e.g., confidence, goals, reinforcement potential, etc.) and knowledge (e.g., content and procedural knowledge, familiarity, etc.) components."

Kemampuan komunikasi guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin yang dikategorikan sangat rendah (6,7%) pada item soal no. 32 & 33 berkaitan dengan orang tua siswa, masyarakat (komite) agar bertukar pikiran tentang pembelajaran dan mengkomunikasikan kesulitan belajar anak didik di sekolah. Hal ini berkaitan dengan kemampuan komunikasi pada aspek keterampilan guru PAI dengan orang tua siswa, masyarakat (komite). Tentunya hal ini dikarenakan *kurang mampu* memberi dan mencari umpan balik oleh guru PAI dengan orang tua siswa, masyarakat (komite). Dari masing-masing guru PAI memiliki kemampuan yang tidak sama namun secara keseluruhan memang masih cenderung rendah dan sedang, terlihat dari beberapa indikator yang memang tidak terpenuhi oleh guru.

Sedangkan yang terbesar berkisar (86,7% – 100%), itu berarti kemampuan komunikasi dapat dikategorikan *Sangat tinggi*. Hal ini dapat dilihat pada item no.6 & 14, berkaitan tentang ketidaksetujuan atau tidak pernah guru PAI tidak menginformasikan ketidakhadiran ketika rapat dinas dengan kepala madrasah baik lewat SMS ataupun telpon/HP, serta tidak berkata-kata kasar terhadap anak didik. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan komunikasi pada aspek keterampilan guru PAI dengan kepala Madrasah.

Adapun akumulasi persentase jawaban 36 item pernyataan tentang kemampuan komunikasi guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin dengan nilai total 1.798 (83,24%) dari jumlah total ideal 2.160 (100%). Hal ini dapat dikategorikan *Sangat tinggi*. Artinya komunikasi guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin *sangat mampu*. Dan berdasarkan teori Maslow,⁸⁴ maka kemampuan komunikasi ditilik pada komunikasi sebagai suatu kebutuhan masuk dalam *Self Actualization*, yaitu kapasitasnya *sangat tinggi*, dan dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita madrasah untuk dapat melahirkan hasil produktivitas madrasah yang lebih tinggi. Akan tetapi masing-masing guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin ada sedikit perbedaan tingkat kemampuan, baik itu aspek motivasi, pengetahuan, maupun keterampilan.

Berikut analisis data penulis berdasarkan penyajian data di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.

Berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tapin, ditilik pada dua aspek kemampuan yaitu *aspek motivasi* dan *keterampilan*. Kedua aspek kemampuan tersebut dalam penelitian termuat ke dalam 10 item pernyataan kusioner angket.

⁸⁴Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class,*, h. 54

Bagian kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN di Kabupaten Tapin tidak ada perbedaan dalam pengkategorian, yaitu kemampuan komunikasinya dengan kategori *sangat tinggi* (88,17%). Hal ini dapat dikategorikan *Sangat tinggi*. Artinya komunikasi guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin *sangat mampu*. Dan berdasarkan teori Maslow,⁸⁵ maka kemampuan komunikasi ditilik pada komunikasi sebagai suatu kebutuhan masuk dalam *Self Actualization*, yaitu kapasitasnya *sangat tinggi*, dan dengan kemampuan berkomunikasi dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita madrasah untuk dapat melahirkan hasil produktivitas madrasah yang lebih tinggi. Akan tetapi masing-masing guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin ada sedikit perbedaan tingkat kemampuan, baik itu aspek motivasi, pengetahuan, maupun keterampilan. Skor persentasenya adalah MAN 1 Rantau (87,5%), MAN 2 Rantau (87,5%), dan MAN 3 Rantau (89,5%). Namun kategori ini berkaitan dengan aspek motivasi, yaitu menjaga sikap, dan percaya diri.

Sedangkan yang mendapat nilai kategori rendah terlihat pada aspek keterampilan guru PAI dengan siswa, yaitu tentang memberi nasehat dan menanyai anak didik mengenai kesulitan belajar, dan memberi waktu luang untuk anak didik bertanya. Rata-rata persentasenya adalah bagi MAN 1 Rantau (20%), MAN 2 Rantau (40%), dan MAN 3 Rantau (40%). Padahal dalam proses

⁸⁵Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class,*, h. 54

komunikasi harus melibatkan dua orang atau lebih (siswa di kelas), yaitu orang yang mengirim pesan dan menerima pesan. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dan kejelasan dalam menyampaikan informasi/pesan merupakan bagian kemampuan komunikasi.⁸⁶

Adapun sebaran 10 item pernyataan tersebut adalah sebagai berikut: menyampaikan materi dengan lancar, saya merasa malu ketika menyampaikan materi, saya membedakan kultur budaya anak didik dalam menyampaikan materi, menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan anak didik, berpakaian sopan dan rapi sesuai aturan sekolah/madrasah, berusaha berkata-kata kasar untuk memberi teladan anak didik, memarahi anak didik yang sulit memahami pelajaran, menasehati anak didik dalam belajar, menanyai anak didik tentang kesulitan belajar baik materi yang diajarkan atau masalah belajar di sekolah, dan memberi waktu kepada anak didik untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan.

Dari tabel 4.14 di atas terlihat gambaran kemampuan komunikasi pada aspek motivasinya dari yang terendah 81,7% hingga tertinggi 90%. Begitu pula pada aspek keterampilannya dari yang terendah 83,3% hingga tertinggi 100%. Hal ini dapat dikategorikan *sangat tinggi*. Dan berdasarkan teori Maslow,⁸⁷ maka

⁸⁶Sani Susanti, "Kontribusi Kestabilan Emosi Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Panti Sosial Pamardi Putra "Insyaf" Medan," ..., h. 35.

⁸⁷Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class*,, h. 54

kemampuan komunikasi masuk dalam tingkatan *Self Actualization*, yaitu kapasitasnya sangat tinggi, dan dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita madrasah untuk dapat melahirkan hasil produktivitas madrasah yang lebih tinggi.

Dengan kemampuannya menyampaikan materi dengan lancar (86,7%), dan tidak malu atau gugup (90%), serta menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan senyum ketika bertatap muka dengan anak didik (86,7%), maka satu langkah maju untuk mencapai tujuan. Guru PAI berpakaian yang sopan dan rapi sesuai aturan sekolah/madrasah mencapai 93,3%. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Sebelum kita berbicara, ekspresi wajah dan postur mengungkapkan perasaan kita, saat kita bicara, gerakan tubuh kita dan mengkomunikasikan penampilan, dan setelah kita berbicara postur tubuh berubah, mungkin santai).⁸⁸

Selanjutnya Guru PAI mampu tidak diskriminatif (membeda-bedakan) dalam menyampaikan materi (81,7%), itu terlihat baik pernyataan pada kuisisioner yang ada ataupun ketika obesrvasi mereka (guru PAI) menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Hal ini melengkapi kemampuannya berkomunikasi secara verbal, yaitu terpenuhinya unsur-unsur komunikasi verbal,

⁸⁸Julia T. Wood, *Communication in Our Lives* (USA: Wadsworth Cengage Learning 1995), h. 78.

meliputi bahasa dan kata. Dalam komunikasi ini masuk dalam komunikasi verbal. Dan verbal itu bahasa yang memegang peranan penting.⁸⁹

Guru PAI berusaha untuk tidak berkata-kata kasar untuk memberi teladan anak didik (100%). Dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah melarang bersikap keras dan kasar dalam berdakwah, karena kekerasan akan mengakibatkan dakwah tidak akan berhasil malah umat akan menjauh. Sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S Thaha/20: 42-44), oleh Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin at Turki dalam tafsirnya menjelaskan ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara menyenangkan (lembut) kepada Fir'aun.⁹⁰ Pernyataan tersebut juga dapat dilihat dari hasil observasi di lapangan bahwa guru PAI benar-benar tidak terlihat berucap kasar terhadap anak didik di dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan dia berusaha menggunakan kata-kata lembut dan menyenangkan.

Guru PAI tidak pernah memarahi anak didik yang sulit memahami pelajaran secara akumulasi 91,7%. Ini menunjukkan kemampuan komunikasi yang sangat tinggi. Sehingga kesan tidak enak bagi anak didik sebagai komunikan, oleh

⁸⁹Agus M.Hardjana, *Komunikasi....*, h. 22

⁹⁰Dr. Abdullah, *at Tafsir al Maisiru* (Juz 1), (Komplek King Fahd untuk percetakan dari situs al qur'an, <http://www.qurancomplex.com>), di kutip dari al Maktabah Asy Syaamilah

Onong Uchjana hambatan secara sosiologis dapat teratasi.⁹¹ Komunikator dalam hal ini guru PAI telah memperhatikan keberlangsungan komunikasi dalam konteks situasional menyangkut faktor hambatan proses, salah satunya umpan balik yang terhalang.⁹²

Guru PAI menasehati anak didik dalam belajar (85%), menanyai anak didik tentang kesulitan belajar baik materi yang diajar atau masalah belajar di madrasah (83,3%), memberi waktu kepada anak didik untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan dengan kalimat “ada yang kurang jelas dengan materi yang disampaikan!” (83,3%). Hal ini kemampuannya dikategorikan sangat tinggi. Mereka mampu berperan sebagai pendidik. Fred C. Lunenburg mengemukakan beberapa bidang utama di mana kemacetan komunikasi yang paling sering terjadi di sekolah-sekolah, yaitu tentang ketulusan, empati, persepsi diri dan peran, upaya mendistorsi pesan, image, kendaraan untuk pesan, kemampuan berkomunikasi dan mendengarkan, budaya dan tradisi, kondisi, kebisingan serta umpan balik.⁹³

Kesepuluh item di atas (tabel 4.29) tentang kemampuan komunikasi guru PAI dengan siswa pada MAN di Kabupaten Tapin terlihat pula proses komunikasi primer khususnya secara verbal lancar, karena terpenuhinya unsur

⁹¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika ...*, h. 13

⁹²Fred C. Lunenburg, *Communication ...*, h. 4

⁹³Fred C. Lunenburg, *Communication ...*, h. 5 – 6

bahasa dan kata⁹⁴, serta lancar tidak mengalami hambatan. Yang terakumulasi dalam aspek motivasi berisi tentang kepercayaan diri. Serta terlihat pula proses secara nonverbal, karena Sebelum berbicara, ekspresi wajah dan postur mengungkapkan perasaan kita, saat kita bicara, gerakan tubuh kita dan mengkomunikasikan penampilan, dan setelah kita berbicara postur tubuh berubah, mungkin santai).⁹⁵ Hal ini terakumulasi dalam aspek motivasi berisi tentang menjaga diri /sikap.

Faktor semantik yakni faktor yang ada pada diri menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya, seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir,yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi, karena kata yang sama mungkin berarti hal yang berbeda untuk orang yang berbeda.⁹⁶

⁹⁴Agus M.Hardjana, *Komunikasi...*, h. 23-24

⁹⁵Julia T. Wood, *Communication in Our Lives* (USA: Wadsworth Cengage Learning 1995), h. 78.

⁹⁶Fred C. Lunenburg, *Communication ...*, h. 4 - 5

2. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.

Berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru PAI dengan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tapin, ditilik pada satu aspek kemampuan yaitu *aspek keterampilan*. Aspek kemampuan tersebut dalam penelitian termuat ke dalam 8 item pernyataan kusioner angket.

Kemampuan komunikasi guru PAI dengan kepala madrasah pada MAN di Kabupaten Tapin, lebih menilik pada aspek keterampilan, yaitu tentang melaksanakan dan memberi pesan atau instruksi dengan baik, serta memberi dan mencari umpan balik. Tingkat kemampuannya adalah tinggi dan sangat tinggi. Pada MAN 1 Rantau dengan kategori tinggi (78,13%), MAN 2 Rantau dengan kategori sangat tinggi (86,25%), dan MAN 3 Rantau juga dengan kategori sangat tinggi (88,75%). Namun secara akumulasi persentasenya adalah *sangat tinggi* (84,36%). Hal ini berarti guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin *sangat mampu* berkomunikasi dengan kepala madrasah, dan jika menilik kepada komunikasi sebagai suatu kebutuhan maka berdasarkan teori Maslow,⁹⁷ maka kemampuan komunikasi tersebut masuk dalam *Self Actualization*, yaitu kapasitasnya *sangat tinggi*, dan dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita madrasah untuk dapat melahirkan hasil produktivitas madrasah yang lebih tinggi.

⁹⁷Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class,*, h. 54

Sedangkan yang terendah tidak jauh beda berkaitan tentang bagaimana bertukar pikiran dan menginformasikan masalah anak didik dengan kepala madrasah. Padahal ini merupakan penting dalam mensinkronkan apa yang menjadi tugas utama pendidik untuk mencapai tujuan bersama. Menurut jurnal M. Isa Indrawan, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, fakta, pikiran dan perasaan, dari satu orang ke orang lain. komunikasi dapat meningkatkan saling pengertian antara atasan, kesamping dan kebawah, serta yang utama ujungnya dapat meningkatkan koordinasi dari berbagai macam kegiatan/tugas yang berbeda. Hal ini dipahami bahwa kemampuan komunikasi itu menyangkut keahaman tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga adanya saling keterpaduan untuk mencapai tujuan.⁹⁸

Adapun sebaran 8 item pernyataan tersebut adalah sebagai berikut: mempertimbangkan setiap nasehat kepala madrasah, melaksanakan setiap instruksi, menghadiri rapat dinas dewan guru dengan kepala madrasah, menginformasikan ketidakhadiran ketika rapat dinas dengan kepala madrasah baik lewat SMS ataupun telepon/HP, tidak berprasangka tidak baik terhadap kebijakan kepala madrasah, bertukar pikiran berkaitan dengan tugas dan kewajiban sebagai pendidik, menginformasikan permasalahan anak didik, dan

⁹⁸M. Isa Indrawan, *Pengaruh Kompetensi Komunikasi Dan Gaya Kepemimpinan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja SDM*, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu, Vol. 2 No. (1 Mei 2009), ISSN : 1979 – 5408), h. 92. Dalam : https://library.pancabudi.ac.id/jurnal_files/43237149ccbf40d388571dfcb1417ecfb4447982_1_.M.Isa.Indrawan.pdf

tidak mengambil kebijakan dan keputusan sendiri untuk mengatasi permasalahan anak didik di kelas.

Dari tabel 4.19 terlihat gambaran kemampuan komunikasi pada aspek keterampilan. Kemampuan guru PAI mempertimbangkan setiap nasehat dan pendapat kepala madrasah (81,7%), melaksanakan setiap instruksi (86,7%). Ini berarti keterampilannya sangat tinggi, dalam hal melaksanakan dan memberi pesan/instruksi dengan baik. Kemampuan ini selaras dengan pendapat Sani Susanti, yaitu bahwa kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan maksud dalam berkomunikasi, kemampuan menerima pesan dari orang lain, kepribadian dalam menyampaikan pesan kepada orang lain yang meliputi keramah-tamahan, kesopanan, kejujuran serta kejelasan pesan yang disampaikan atau yang diterima dari orang lain.⁹⁹

Guru PAI menghadiri rapat dinas dewan guru dengan kepala madrasah (95%), menginformasikan ketidakhadiran ketika rapat dinas dengan kepala madrasah baik tertulis atau lewat sms ataupun telpon/HP (93,3%). Ini berarti kemampuannya sangat tinggi. Proses komunikasi secara sekunder lancar,

⁹⁹Sani Susanti, "Kontribusi Kestabilan Emosi Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Panti Sosial Pamardi Putra "*Insyaf*" Medan," *School Education Jurnal PGSD Fisip Unimed*, Vol. 1 No 1, (2013), h. 35. Dalam : <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/1280/1041> diakses tahun 2014

walaupun komunikasi yang efektif dan efisien tentunya juga tetap melakukan proses komunikasi secara primer.¹⁰⁰

Penggunaan media lewat telpon/HP dalam pernyataan ini, karena waktu sekarang telpon/HP sebagai media yang tepat dan dapat mengatasi permasalahan hambatan jarak antara orang-orang. Jadi hambatan permasalahan tersebut teratasi, seperti hambatan yang dikemukakan Fred C. Lunenburg bahwa beberapa bidang utama di mana kemacetan komunikasi yang paling sering terjadi di sekolah-sekolah, yaitu tentang ketulusan, empati, persepsi diri dan peran, upaya mendistorsi pesan, image, kendaraan untuk pesan, kemampuan berkomunikasi dan mendengarkan, budaya dan tradisi, kondisi, kebisingan serta umpan balik.¹⁰¹

Guru PAI berprasangka tidak baik terhadap kebijakan kepala madrasah (90%). Itu berarti hambatan untuk menjalankan komunikasi yang efektif terpecahkan. Karena prasangka, kebencian akan menghalangi proses komunikasi. Fred C. Lunenburg mengemukakan bahwa hambatan psikososial sering melibatkan *jarak psikologis* antara orang yang mirip dengan jarak fisik yang sebenarnya. Misalnya, administrator sekolah berbicara ke anggota staf, yang membenci sikap ini, dan kebencian ini memisahkan mereka, sehingga menghalangi kesempatan untuk komunikasi yang efektif.¹⁰²

¹⁰⁰Onong Uchjana Effendy, *Ilmu , Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Rosda, 1999), h. 11.

¹⁰¹Fred C. Lunenburg, *Communication ...*, h. 5 – 6

¹⁰²Fred C. Lunenburg, *Communication ...*, h. 5

Guru PAI bertukar pikiran dengan kepala madrasah berkaitan dengan tugas dan kewajiban sebagai pendidik (76,7%), menginformasikan permasalahan anak didik kepada kepala madrasah (75%), mengambil kebijakan dan keputusan sendiri untuk mengatasi permasalahan anak didik di kelas (76,7%). Hal ini dapat dikategorikan *tinggi*. Artinya *mampu* berkomunikasi khususnya pada bagian item pernyataan tersebut. Dan secara psikologi menilik kepada komunikasi sebagai suatu kebutuhan maka telah *mampu* berkomunikasi dengan kepala madrasah, yaitu kapasitasnya *tinggi*, dan ada rasa hormat, pengakuan, perhatian serta menghargai dirinya dan orang lain. Dari itu ada harapan untuk dapat mengembangkan diri kearah yang lebih baik.¹⁰³

Ke delapan item di atas (tabel 4.30) tentang kemampuan komunikasi guru PAI dengan kepala madrasah pada MAN di Kabupaten Tapin terlihat lebih menilik pada aspek keterampilan, yaitu tentang melaksanakan dan memberi pesan atau instruksi dengan baik, serta memberi dan mencari umpan balik. Dan secara akumulasi persentasenya adalah *sangat tinggi* (84,36%). Ini berarti guru PAI *sangat mampu* berkomunikasi dengan kepala madrasah pada aspek ini. Dan berdasarkan teori Maslow,¹⁰⁴ maka kemampuan komunikasi masuk dalam *Self Actualization*, yaitu kapasitasnya *sangat tinggi*, dan dapat mensinkronisasikan

¹⁰³Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class*,, h. 54

¹⁰⁴Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class*,, h. 54

antara cita diri dan cita madrasah untuk dapat melahirkan hasil produktivitas madrasah yang lebih tinggi.

3. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan sesama rekan kerja pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin

Berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru PAI dengan rekan kerja pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tapin, ditilik pada tiga aspek kemampuan yaitu aspek *motivasi*, *pengetahuan* dan *keterampilan*. Ketiga aspek kemampuan tersebut dalam penelitian termuat ke dalam 9 item pernyataan kuisisioner angket.

Berikutnya kemampuan komunikasi guru PAI dengan rekan kerja pada MAN di Kabupaten Tapin, yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek motivasi, pengetahuan dan keterampilan. Untuk aspek motivasi dimaksudkan adalah tentang menjaga sikap, aspek pengetahuan adalah keikutsertaan dalam forum guru (MGMP), dan aspek keterampilan adalah tentang menyimak dengan baik, melaksanakan dan memberi pesan dengan baik, serta memberi dan mencari umpan balik.

Pada *aspek motivasi* terlihat sebaran jawaban tentang tidak setuju/tidak pernah tidak menghiraukan pendapat orang lain (57,1%) dengan kategori *sedang*, bersikap ramah (46,7%) dengan kategori *sedang*, tidak setuju/tidak pernah memonopoli pembicaraan (66,7%) dengan kategori *tinggi*. Sedangkan *aspek pengetahuan* tentang sangat setuju menjaga anggota atau pengurus MGMP

(46,7%) dengan kategori *sedang*, aktif dalam kegiatan MGMP (0%) dengan kategori *sangat rendah*. Dan *aspek keterampilan* tentang memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang (26,7%), lapang dada (26,7%), bertukar pikiran (26,7%). Hal ini dengan kategori *rendah*, dan tidak pernah/tidak setuju tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat teman (73,3%) dengan kategori *tinggi*.

Tingkat kemampuannya adalah tinggi dan sangat tinggi. Pada MAN 1 Rantau dengan kategori tinggi (78,89%) MAN 2 Rantau dengan kategori sangat tinggi (82,78%) dan MAN 3 Rantau juga dengan kategori sangat tinggi (85,56%). Namun secara akumulasi persentasenya adalah *sangat tinggi* (82,41%). Ini berarti *sangat mampu* berkomunikasi dengan rekan kerja. Dan menilik komunikasi sebagai kebutuhan berdasarkan teori Maslow,¹⁰⁵ maka kemampuan komunikasi masuk dalam *Self Actualization*, yaitu kapasitasnya *sangat tinggi*, dan dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita madrasah untuk dapat melahirkan hasil produktivitas madrasah yang lebih tinggi. Sedangkan yang rendah dan sangat rendah adalah rata-rata sama pada bagian tentang aspek pengetahuan, yaitu berkaitan dengan keikutsertaannya dalam forum guru, dan aktif dalam kegiatan tersebut. Itu berarti kapasitasnya rendah. Padahal aspek pengetahuan, berarti memiliki pengetahuan prosedural untuk menyusun dan

¹⁰⁵Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class,*, h. 54

menjalankan skenario komunikasi dalam situasi sosial yang berbeda dan memiliki kemampuan perseptif untuk membaca situasi.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dengan baik. Hal ini terlihat pada aspek pengetahuan, seperti keterlibatannya dalam forum guru atau forum ilmiah lainnya. Karena dalam era globalisasi, arus komunikasi dan informasi berkembang begitu pesat dan cepat, sehingga jika seorang tidak ingin ketinggalan zaman mutlak baginya untuk selalu mengikuti perkembangan komunikasi dan informasi tersebut melalui wadah yang tepat seperti forum guru mata pelajaran. Dari sini muncul kebersamaan untuk mencapai tujuan dan keterpaduan dalam perspektif, juga efektif dan efisien. Dari itu diharapkan terjadinya perubahan seperti yang diungkapkan Harold D Lasswel, yaitu perubahan sosial, sikap, pendapat dan perilaku.¹⁰⁷

Adapun sebara 9 item pernyataan kemampuan komunikasi dengan rekan kerja adalah sebagai berikut: tidak menghiraukan pendapat orang lain, menunjukkan sikap ramah dan bersahabat, tidak memonopoli pembicaraan, menjadi anggota atau pengurus MGMP, aktif dalam kegiatan MGMP, memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang dengan teman, menerima lapang dada nasehat atau pendapat teman, bertukar pikiran dengan rekan kerja

¹⁰⁶Maria Elizabeth Josephine, *Analisa ...*h.54

¹⁰⁷Roudhonah, *Ilmu Komunikasi, ...*, h. 54

tentang pembelajaran dan inovasi pembelajaran, tidak menaruh kepercayaan terhadap pendapat rekan kerja.

Dari tabel 4.24 di atas, guru PAI tidak menghiraukan pendapat orang lain, yang menjawab tidak pernah (85%). Selanjutnya guru PAI tidak pernah memonopoli pembicaraan ketika kumpul dengan teman kerja (88,3%). Ini berarti terpenuhinya makna komunikasi sebagaimana dinyatakan Hardjana adalah diantaranya mempunyai makna kebersamaan, pergaulan dan hubungan.¹⁰⁸ Kalau tidak menghiraukan pendapat orang lain maka makna tersebut terabaikan, karena hanya menonjolkan ego diri dan umpan balik tentunya tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Guru PAI menunjukkan sikap ramah dan bersahabat dengan sesama rekan kerja (85%). Ini telah memenuhi bagian kemampuan komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Seperti Berko Roy, Joan E. Aitken, and Andrew Wolvin dalam bukunya mendefinisikan .¹⁰⁹

*“To most people, **nonverbal communication** refers to communication effected by means other than words (assuming words are the verbal element).” People interpret body communication, perhaps without knowing they are doing so, and often without even knowing what it means.*

¹⁰⁸Lestari G, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta : Lembaga Administrasi Negara, 2003), h. 48.

¹⁰⁹Berko Roy, Joan E. Aitken, and Andrew Wolvin, *ICOMM ...*, h. 136

Komunikasi nonverbal cenderung mengalir terus. Sebelum kita berbicara, ekspresi wajah dan postur mengungkapkan perasaan kita, saat kita bicara, gerakan tubuh kita dan mengkomunikasikan penampilan, dan setelah kita berbicara postur tubuh berubah, mungkin santai.¹¹⁰

Guru PAI menjadi anggota atau pengurus Kelompok Kerja Guru (MGMP) (80%), Guru PAI aktif dalam kegiatan MGMP (68,3%). Dan dapat dikategorikan kemampuannya *tinggi*. Ini berarti guru PAI *mampu* berkomunikasi dengan rekan kerja. Dan menilik komunikasi sebagai kebutuhan, maka menurut teori psikologi Maslow, berada pada bagian *Esteem*, yaitu kapasitasnya *tinggi*, dan ada rasa hormat, pengakuan, perhatian serta menghargai dirinya dan orang lain.¹¹¹

Guru PAI memperhatikan atau mendengarkan ketika berbincang dengan teman (80%), menerima dengan lapang dada nasehat atau pendapat teman (80%). Ini juga kategorinya berada pada tingkatan *tinggi*. Dan punya harapan untuk mengembangkan diri kerah yang lebih baik. Hambatan secara antropologis teratasi,¹¹² yaitu komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas. Dengan

¹¹⁰Julia T. Wood, *Communication in Our Lives* (USA: Wadsworth Cengage Learning 1995), h. 78.

¹¹¹Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class*,, h. 54

¹¹²Onong Uchjana Effendy, *Dinamika ...*, h. 13

memperhatikan,, mendengarkan, dan menerima pesan maka pada hakikatnya dapat memahami orang lain, dan tentunya tujuan komunikasi diharapkan terwujud.¹¹³

Guru PAI bertukar pikiran dengan rekan kerja tentang pembelajaran dan inovasi pembelajaran (81,7%), menaruh kepercayaan terhadap pendapat rekan kerja (93,3%). Ini menunjukkan keterampilannya berkomunikasi, Hafied Changara mengemukakan bahwa, “Untuk mencapai komunikasi yang mengena, seorang komunikan harus memiliki kepercayaan (credibility), daya tarik (attractive) dan kekuatan (power)”. Ketiga hal ini perlu dikembangkan oleh setiap orang yang menginginkan komunikasi yang dilakukannya berhasil.¹¹⁴

Ke sembilan item di atas tentang kemampuan komunikasi guru PAI dengan rekan kerja pada MAN di Kabupaten Tapin terlihat menilik pada ketiga aspek kemampuan, yaitu motivasi tentang menjaga sikap, dan pengetahuan tentang keikutsertaannya dalam forum guru (MGMP), serta keterampilan tentang menyimak dengan baik, melaksanakan dan memberi pesan dengan baik, serta memberi dan mencari umpan balik. Dan secara akumulasi persentasenya adalah *sangat tinggi* (82,41%). Ini berarti guru PAI *sangat mampu* berkomunikasi dengan rekan kerja. Dan jika menilik komunikasi sebagai kebutuhan manusia

87 ¹¹³Widjaja. H.A.W., *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 66-

91 ¹¹⁴Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.

maka berdasarkan teori Maslow,¹¹⁵ maka kemampuan komunikasi masuk dalam *Self Actualization*, yaitu kapasitasnya *sangat tinggi*, dan dapat mensinkronisasikan antara cita diri dan cita madrasah untuk dapat melahirkan hasil produktivitas madrasah yang lebih tinggi.

4. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa & Masyarakat (KOMITE) pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin

Berkaitan dengan kemampuan komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Tapin, ditilik pada dua aspek kemampuan yaitu aspek *motivasi keterampilan*. Kedua aspek kemampuan tersebut dalam penelitian termuat ke dalam 9 item pernyataan kusioner angket.

Terhadap kemampuan komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat pada MAN di Kabupaten Tapin, menilik kepada dua aspek yaitu aspek motivasi tentang menjaga sikap, dan aspek keterampilan tentang memberi dan mencari umpan balik. Pada *aspek motivasi* terlihat sebaran jawaban pada item no. 28 sd 29 tentang menjaga sikap berpakaian (6,7%) dengan kategori *sangat rendah*, memberi teladan dengan bahasa atau perkataan (66,7%) dengan kategori *tinggi*. Dan aspek *Keterampilan* pada sebaran item no. 30 sd 36 tentang keikutsertaan dapat rapat orang tua (33,3%), rapat komite (33,3%) dengan kategori

¹¹⁵Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class,*, h. 54

rendah, bertukar pikiran pendidikan dan membelajaran (6,7%), mengkomunikasi permasalahan (6,7%) dengan kategori *sangat rendah*, menginformasikan permasalahan pembelajaran dan anak didik (20%) dengan kategori *sangat rendah*, punya waktu menjalin komunikasi dengan masyarakat (46,7%), punya media/alat untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan permasalahan serta kemajuan pembelajaran (53,3%) dengan kategori *sedang*.

Tingkat kemampuannya adalah tinggi dan sangat tinggi. Pada MAN 1 Rantau dengan kategori tinggi (71,1 %), MAN 2 Rantau dengan kategori sangat tinggi (83,33 %), dan MAN 3 Rantau dengan kategori tinggi (78,33%). Namun secara akumulasi persentasenya adalah tinggi (77,59 %). Ini berarti guru PAI *mampu* berkomunikasi orang tua siswa, masyarakat (komite). Dan jika menilik komunikasi sebagai kebutuhan, maka berdasarkan teori Maslow,¹¹⁶ kebutuhan komunikasi masuk dalam *Esteem* yaitu keinginan untuk memiliki status, martabat, rasa hormat, pengakuan, perhatian, dan untuk dihargai oleh orang lain. Namun yang utama adalah menghargai dirinya sendiri dan orang lain. Dari itu dia dapat mengembangkan diri kearah yang lebih baik.

Sedangkan yang rendah dan sangat rendah kategori kemampuannya lebih menitik beratkan pada aspek keterampilan tentang memberi dan mencari umpan balik dengan orang tua siswa, masyarakat (komite). Padahal secara yuridis ditegaskan dalam UU RI No. 14 Pasal 10 tentang Guru dan Dosen bahwa

¹¹⁶Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class,*, h. 54

kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.¹¹⁷

Karena keterampilan berkomunikasi tersebut merupakan kerja aktual perilaku komunikator saat melakukan komunikasi¹¹⁸. Selanjutnya mana mungkin terjadi kontak komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang menghasilkan umpan balik yang diharapkan, kalau unsur-unsur komunikasi terabaikan, pada akhirnya tentu akan terhambat dan tujuan komunikasi tidak tercapai. Unsur- unsur dalam komunikasi dapat terangkai dalam beberapa hal dan saling keterkaitan, yaitu mulai dari sumber, pesan, komunikastor, media, penerima, dan efek.¹¹⁹

Adapun sebaran 9 item pernyataan tersebut adalah secara rinci sebagai berikut: berpakaian sesuai selera hati, tidak memberi teladan dalam menggunakan bahasa atau kata yang kepada masyarakat, ikut serta dalam rapat orang tua yang diadakan madrasah, ikut serta dalam rapat komite madrasah, bertukar pikiran tentang masalah pendidikan dan pembelajaran, mengkomunikasikan permasalahan anak didik tentang belajar dan kesulitan belajar, dan

¹¹⁷UU RI No.14 Th. 2005 tentang UU Guru dan Dosen pasal 10, h. 53.

¹¹⁸Maria Elizabeth Josephine, *Analisa ...*, h. 16

¹¹⁹Widjaja, *Ilmu Komunikasi ...*, h. 38

menginformasikan permasalahan baik dalam proses pembelajaran dan permasalahan anak didik.

Dari tabel 4.28 di atas guru PAI berpakaian sesuai selera hati ketika di masyarakat (83,3%), memberi teladan dalam penggunaan bahasa atau kata yang baik kepada masyarakat (90%), dan dapat dikategorikan *sangat tinggi*, yakni mempunyai kapasitas sangat tinggi serta mampu mewujudkan citra diri dan madrasah lebih baik. Ini merupakan bagian kemampuan aspek motivasi, menyangkut kemampuan menjaga sikap dan mesti dimiliki sebagai seorang pendidik. Konsepsi kemampuan komunikasi ini adalah menjadi mutlak sebagai persyaratan menjadi guru yang mampu dan bermutu. Dan mutu yang unggul dapat dilihat dari pola sikap dan perilaku, khususnya guru PAI sebagai pendidik.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Thaha /20: 42-44 adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara menyenangkan (lembut) kepada Fir'aun.¹²¹ Dan juga bila ditilik pada fungsi komunikasi itu sendiri tercapai secara sosial, menunjuk pada upaya pendidikan, dimana adanya penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan

¹²⁰<https://www.scribd.com/doc/94386976/04310142-Standar-Kompetensi-Guru-Dalam-Perspektif-Pendidikan-Islam>, diakses tgl 22 mei 2012

¹²¹Dr. Abdullah, *at Tafsir al Maisiru* (Juz 1), (Komplek King Fahd untuk percetakan dari situs al qur'an, <http://www.qurancomplex.com>), di kutip dari al Maktabah Asy Syaamilah

bertindak sebagaimana anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif didalam masyarakat.¹²²

Untuk itu, guru haruslah mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Apabila ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka haruslah ia menyikapinya dengan hal yang tepat sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dengan masyarakat. Apabila terjadi benturan antara keduanya maka akan berakibat pada terganggunya proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memiliki kompetensi sosial agar nantinya apabila terjadi perbedaan nilai dengan masyarakat, ia dapat menyelesaikannya dengan baik sehingga tidak menghambat proses pendidikan.¹²³

Selanjutnya guru PAI ikut serta dalam rapat orang tua yang diadakan madrasah (68,3%), ikut serta dalam rapat komite yang diadakan di madrasah (68,3%). Ini menunjukkan kemampuannya *tinggi*. Ini juga semestinya merupakan bagian penting dalam menjalin komunikasi, sebagai kemampuan sosial bagi seorang pendidik. Menurut Buchari Alma (2008:142), kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan

¹²²Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.9-10

¹²³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 174.

lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹²⁴ Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Suharsimi juga memberikan argumennya mengenai kompetensi sosial. Menurut beliau, kompetensi sosial haruslah dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya.¹²⁵

Begitu pula guru atau pendidik mesti bertukar pikiran tentang masalah pendidikan dan pembelajaran dengan orang tua dan masyarakat, dalam hal ini guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin kemampuannya mencapai (71,7%). Tentunya ini menggambarkan kemampuannya dikategorikan *tinggi*. Selanjutnya mampu mengkomunikasikan permasalahan anak didik tentang belajar dan kesulitan belajar (73,3%), serta menginformasikan permasalahan, baik dalam proses pembelajaran dan permasalahan anak didik di sekolah/ kelas (76,7%). Karena pada dasarnya guru merupakan kunci penting dalam menjalin hubungan

¹²⁴Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), h. 124.

¹²⁵Kang Anjum, *Kompetensi Sosial Guru*, <https://ahmadmuhli.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2012 pukul 22.08.

antara sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, ia harus memiliki kompetensi untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:¹²⁶

1. Membantu sekolah dalam melaksanakan tehnik-tehnik hubungan sekolah dan masyarakat.
2. Membuat dirinya lebih baik lagi dalam masyarakat karena pada dasarnya guru adalah tokoh milik masyarakat.

Sebab itu pula seorang pendidik harus punya waktu untuk menjalin komunikasi dengan orang tua ataupun masyarakat, dalam hal ini guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin mencapai (80%). Ini menunjukkan kemampuan *tinggi*. Dan paling tidak harus punya media/alat untuk menginformasikan dan mengkomunikasi permasalahan dan kemajuan pembelajaran, ini guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin mencapai (86,7%). Hal ini dapat di kategorikan *sangat tinggi*. Artinya mampu mensinkronkan antara cita diri dan madrasah untuk dapat melahirkan produktivitas madrasah yang lebih baik.¹²⁷

¹²⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan...*, h. 175.

¹²⁷Virginia Peck Richmond, Jason S. Wrench, dan Joan Gorham, *Communication, Affect, & Learning in the class,*, h. 54